

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN
ALQURAN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
MATARAM KOTA MATARAM**



Tesis

**OLEH
Muhammad Nasir
NIM 14770030**

**PROGRAM PASCASARJANA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN
ALQURAN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
MATARAM KOTA MATARAM**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program pascasarjana
Prodi Pendidikan Agama Islam

OLEH
Muhammad Nasir
NIM 14770030

**PROGRAM PASCASARJANA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : MUHAMMAD NASIR

NIM : 14770030

PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL PROPOSAL : **Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram)**

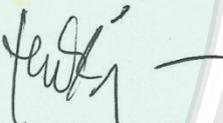
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian proposal tesis.

Pembimbing I

17/03 '16


Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag.
NIP:196811242000031001

Pembimbing II



Dr. H. Hadi Masruri, M. Ag.,
NIP: 196708162003121002

Megetahui

Ketua Program Studi,

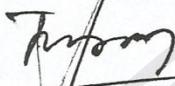


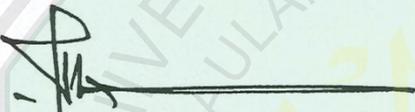
Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP: 196712201998031002

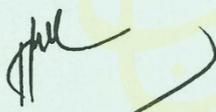
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Pengesahan Tesis dengan judul: *Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram*, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Mei 2016.

DewanPenguji/

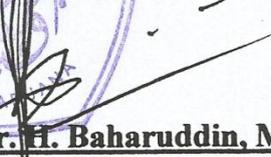

(Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag.), Penguji Utama
NIP: 1966082511994031002


(Dr. H. Ahmad Barizi, MA.), Ketua Penguji
NIP. 197312121998041001


(Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag.), Pembimbing I
NIP: 196811242000031001


(Dr. H. Hadi Masruri, M. Ag.), Pembimbing II
NIP: 196708162003121002

Megetahui
Direktur Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I
NIP: 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Nama : Muhammad Nasir
Nim : 14770030
Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul tesi : Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Alquran
Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota
Mataram

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 April 2016

Hormat saya



Muhammad Nasir

NIM: 14770030

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl :125).¹

¹ Departemen Agama RI, *al-qur'an tajwid dan terjemah*, (surakarta:Ziyad, 2009), hlm. 281.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah subhanahu wata 'Ala

Tesis ini kupersembahkan untuk

Kedua orang tuaku, ibu (Rumilang) dan bapak (Muin) yang telah banyak berjasa dan berdoa sepanjang penyelesaian penulisan tesis ini

ABSTRAK

Muhammad Nasir, 2016, Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram kota Mataram. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag., (II) dr. H. Hadi Masruri, M. Ag.

Kata kunci : implementasi, standar proses

Standar proses merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas dan bermutu sehingga tujuan yang telah ditetapkan mampu dicapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mampu mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTsN 1 Mataram, (2) Mampu mendeskripsikan dan menganalisis proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTsN 1 Mataram, (3) Mampu mendeskripsikan dan menganalisis teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTsN 1 Mataram.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. (2) Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. (3) Evaluasi yang dilakukan guru Alquran Hadis dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang sesuai dengan aturan tersebut. Seperti penilaian afektif dan psikomotorik, karena guru menyusun sendiri instrument untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pada aspek kognitif sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

ABSTRACT

Muhammad Nasir, 2016, implementation standard process of studying al-qur'an hadist in junior high school 1 mataram, mataram city. The thesis program master's education of Islam. Pascasarjana University Of Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, guide (i) Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag., (ii) Dr. H. Hadi Masruri, M. Ag.

Key Word: ,Implementation Standard Process

Standard process is reference in process implementation of studying, in order that studying process that implementation has quality until the purpose who has established able to get it. this research purpose for 1. To describe how the teacher steps in studying strategi al-qur'an hadis in junior high school 1 mataram mataram city. (2). Able to describe how the teacher process in implementation of studying al-qur'an hadis in junior high school 1 mataram mataram city. (3) able to describe how the teacher tehnik in studying evaluation al-qur'an hadis in junior high school 1 mataram mataram city.

This research use the qualitative research with phenomenology descriptive , the tehnik to agregation data is doing by interview structured , observation non participation, and documentation. data is anlysis by using interactive model comprise with *data collection*, *data reduction*, *data display and conclution*, cheking data legitimate is doing with increase hard observation and triangulation or mixture.

Based on the research done it is found that: 1) Planning learning the Alquran Hadis who did as teachers based on rules that has been determined by the government , such as the preparation of lesson plans which is developed from the syllabus as specified for each level of .So it can be said that lesson plans drawn up cannot be separated from standard regulations that determined by the central government; 2) The implementation of learning the Alquran Hadis did as teachers comply with the standards of the processes that have determined by the government , where in in a standard there is the implementation of the process of learning that has some parts those are any preliminary activity , core activities and activities the end; 3) Evaluation did as teachers Alquran Hadis if seen from assessment standards determined in national education standards less in accordance with regulations .As assessment of affective and psychomotor , because teachers arrange their own instrument to conduct an evaluation .While on the cognitive is in line with the standard established by the government.

مستخلص البحث

محمد ناصر ، 2016 تطبيق معيار الإجراءات في تعليم القرآن والحديث في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 بمتارام ، رسالة الماجستير بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج كلية الدراسات العليا قسم تربية الإسلامية ، المشرف الأول : الدكتور الحاج احمد خضري صالح الماجستير ، والمشرف الثاني : الدكتور الحاج هادي مسروري الماجستير.

الكلمات الأساسية : تطبيق معيار الإجراءات

في هذا البحث يبحث عن تطبيق معيار الإجراءات في تعليم القرآن والحديث في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 بمتارام. والهدف لهذا البحث هو قادر المعلم ان يصف وتحليلها عن الخطوات في تخطيط تعليم القرآن والحديث في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 بمتارام. قادر المعلم ان يصف وتحليلها عن الإجراءات في عملية تعليم القرآن والحديث في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 بمتارام. قادر المعلم ان يصف وتحليلها عن الأسلوب في تقويم تعليم القرآن والحديث في مدرسة المتوسطة 1 بمتارام.

استخدم الباحث المنهج الكيفي بمدخل الوصفي. للحصول البيانات الكيفي بالملاحظة، المقابلة والوثائق، وأما في تحليلها بطريقة التعامل من جمع البيانات، وتحليل البيانات، وعرض البيانات، والإستنتاج. وتصحيح البيانات بترقية الأوقات الملاحظة والتثليث.

أما نتائج البحث تدل على (1) الخطوات التي يستخدمها المعلم في تعليم القرآن والحديث تعتمد على قوانين التي يثبتها الحكومة. كمثل تنظيم الخطة الدراسية التي يتطور من التخطيط الثابتة في كل المستوى ، (2) عملية تعليم القرآن والحديث التي يستخدمها المعلم تابع لمعيار الإجراءات التي يثبتها الحكومة ، وكانت في معيار الإجراءات أنشطة التعليمية التي تتكون على أنشطة الأولى وأنشطة الرئيسية وأنشطة الأخيرة ، (3) التقويم التي يستخدمها المعلم في تعليم القرآن والحديث من ناحية معيار التقويمية التي يثبت في معيار الوطنية للتربية لم يناسب من تلك القوانين، كمثل التقويم من جانب المعرفي والحركة لأن المعلم ينظم نفسه لإجراءات عملية اتقويمية. وأما من جانب الوجدانية قد يناسب لمعيار التي يثبتها الحكومة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa al- Syukru lillahi penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram”, dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua dan Dr. Esa Wahyuni, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), atas segala layanan, bimbingan, motivasi dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag dan Dr. H. Hadi Masruri, M. Ag, selaku pembimbing I dan II, atas segala saran, motivasi, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag, selaku penguji utama dan Dr. H. Ahmad Barizi, MA, selaku ketua penguji atas segala saran, motivasi dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Semua Dosen, staf pengajar dan semua pengelola Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Kedua orang tua, ayahanda bapak Muin dan Ibunda Rumilang, saudara-saudaraku, dan seluruh keluargaku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materil, do'a dan berusaha demi kesuksesan ananda. Tiada apa yang mampu untuk ananda membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan, hanya Tuhan yang mampu untuk itu semua.
8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram kota mataram Dra. Hj. Rusniah, beserta seluruh guru dan stafnya yang telah memberikan izin, informasi, serta semua hal yang berkaitan dengan upaya penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman S2 PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014/2015 kelas B atas kebersamaan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan oleh Allah dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab kita.
10. Spesial untuk orang yang selalu memberikan motivasi baik materil dan non materi *sawangku* Widani Darma Isasih (Ica) yang tidak lelah-lelahnya memberikan perhatian dan bantuan sehingga saya bisa menyelesaikan program S2 ini. Bagimu untukku selamanya, Salam sayangku untukmu.

Malang, 05 April 2016

Muhammad Nasir

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iv
Motto	v
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Standar Proses dalam pembelajaran.....	14
B. Implementasi standar Proses dalam pembelajaran.....	22
C. Pembelajaran Alquran Hadis.....	30
1. Pengertian Alquran Hadis	30
2. Tujuan pembelajaran Alquran Hadis	31
3. Kurikulum Alquran Hadis.....	32
4. Peran guru dalam pembelajaran Alquran Hadis.....	32
a) Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis.....	33
b) Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis	37
c) Evaluasi pembelajaran Alquran Hadis	42
5. Prosedur pembelajaran	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan jenis penelitian	47
B. Kehadiran peneliti	49
C. Latar penelitian.....	50
D. Data dan sumber data penelitian	50
E. Teknik pengumpulan data	53
F. Teknik analisis data.....	57
G. Pengecekan keabsahan data	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	61
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	61
1. Profil MTsN 1 Mataram.....	61
2. Sejarah berdirinya MTsN 1 Mataram	61
3. Visi dan misi MTsN 1 Mataram.....	62
4. Keadaan guru dan siswa MTsN 1 Mataram.....	64
5. Sarana dan prasarana di MTsN 1 Mataram.....	66
B. Paparan data dan hasil temuan penelitian di MTsN 1 Mataram .	67
1. Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Mataram.....	67
2. Proses guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Mataram	72
3. Teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an di MTsN 1 Mataram	83
C. Temuan penelitian di MTsN 1 Mataram.....	88
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Mataram.....	91
B. Proses guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Mataram	102
C. Teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an di MTsN 1 Mataram	126
D. Hasil analisis	134

BAB VI PENUTUP	137
A. Simpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu langkah kongkrit pemerintah dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam dunia global sekarang ini. Karakter-karakter sumber daya manusia yang ditumbuh-kembangkan—baik dari aspek intelektualitas, spritualitas, dan sosialnya.

Nur Zazin menegaskan sebagaimana mengutip pendapatnya Umedi yang menjelaskan bahwa, peningkatan pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia,² sehingga memerlukan penanganan secara menyeluruh karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 mengamanatkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80

³ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implemntasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 13,

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-Undang di atas merupakan tolok ukur tingkat ketercapaian tujuan pendidikan nasional—yang dalam implementasinya di setiap lembaga atau institusi baik pada tingkat dasar dan menengah harus ditunjang oleh sistem manajemen yang baik, kurikulum yang sesuai dengan konteks kekinian, guru yang profesional, sarana prasarana yang lengkap dan penunjang lainnya.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peranan yang sangat *vital* dalam mewujudkan tujuan pendidikan—sehingga memungkinkan siswa memiliki setiap kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang merupakan perwujudan dari indikator tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Gambaran tentang tinggi mutu, keluaran juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang dilaksanakan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan kurikulum yang memihak pelajar, yang memungkinkan siswa berbuat aktif, kurikulum ini harus menitikberatkan kebutuhan pelajar sehingga kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan tujuan pelajar belajar. Tujuan, program, dan bahan pembelajarannya disusun sesuai dengan kebutuhan pelajar.⁴

Kurikulum yang kini digunakan sebagaimana disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013,

⁴ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 42.

proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk merealisasikan kebijakan pemerintah terkait dengan penetapan kurikulum 2013 sebagai pijakan dalam proses pembelajaran, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang salah satu indikatornya adalah Standar Proses Pendidikan.⁵ Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁶

Secara garis besar standar proses dapat dideskripsikan sebagai berikut: (a) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (b) setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan

⁵ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, hlm. 154.

⁶ Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, (c) perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.⁷

Dengan ditetapkannya kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran—banyak menuai kendala dalam penerapannya. Hal ini sangat dirasakan—terutama sekali oleh para guru yang merupakan ‘penerjemah’ muatan-muatan kurikulum. Ester Lince menegaskan bahwa, Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.⁸

Hasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) (2013) menyangkut pelatihan dan persiapan implementasi kurikulum 2013 di 17 kabupaten/kota di 10 Provinsi di tanah air menunjukkan bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru. Pelatihan tidak merubah *mindset* guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional, tutor berceramah, peserta mendengar. Dalam pelatihan tersebut ditekankan pendekatan *scientific*, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi dan berkomunikasi. Perubahan maindset guru ke pendekatan *scientific* tidak mudah

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implemntasi Kurikulum 2013*, hlm. 25.

⁸ Ester Lince Napitupulu, *Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian*, dalam A. Ferry T. Indratno (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 206-207.

dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri. Sayangnya, penerapan kurikulum 2013 dipaksakan secepatnya.⁹

Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang awalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berpikir kritis.¹⁰

Sekolah-sekolah di Nusa Tenggara Barat juga merasakan hal yang sama, ketika kurikulum 2013 ini di terapkan. Kendala-kendala yang dihadapi bukan hanya berkisar pada manajemen pengelolaan kurikulum tetapi terlebih lagi guru yang merupakan pelaksana dari kurikulum sangat merasa terbebani, karena terlalu banyak tuntutan yang terdapat dalam penerapan kurikulum 2013.

Tetapi, berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun kurikulum 2013 telah ditarik oleh pemerintah daerah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram tetap konsisten dalam menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sampai sekarang.

⁹ Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerahan*, Volume 8 Nomor 2 (2014), hlm. 102.

¹⁰ Faridah Alawiyah, Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini*, Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014, hlm. 10.

Selain itu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram dalam mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan instrument evaluasi tidak terlalu terpaku dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram ketika proses pembelajaran.¹¹ Di sisi lain, jika dilihat dari sarana dan prasarananya, Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Mataram memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti: gedung tiga lantai yang dilengkapi dengan alat dan media pembelajaran yang mempuni, misalnya LCD, sound system, gambar-gambar yang berbasis pendidikan dan ruang perpustakaan yang cukup lengkap. Karena dalam menerapkan kurikulum 2013 kelengkapan sarana prasarana juga merupakan syarat utama.¹²

Alasan terakhir peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram sebagai lokasi penelitian adalah karena MTsN 1 Mataram merupakan lembaga unggulan di kota mataram yang selalu menjadi pilihan pertama ketika bagi masyarakat mataram khususnya dan dari luar kota mataram. Ada beberapa alasan mengapa sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat yaitu: a) mengembangkan keilmuan agama Islam yang merupakan ciri khas lembaga pendidikan Islam; b) mengembangkan sains dan teknologi. Sehingga lembaga ini sering memenangkan ajang olimpiade setingkat madrasah dan sederajat, sebagaimana yang terlampir.¹³

Dari hasil wawancara awal dengan A. Baehaqi selaku guru Alquran hadis kelas VIII menjelaskan bahwa dalam merancang dan mendesain RPP yang

¹¹ Dokumentasi, bentuk RPP yang digunakan oleh guru Alquran Hadis dalam proses pembelajaran, 09 Februari 2016.

¹² Observasi, 07 Februari 2016.

¹³ Dokumentasi, Daftar Prestasi Siswa, 09 Februari 2016

dikembangkan dari kurikulum 2013, tidak bisa berjalan dengan mudah dan tepat, tetapi harus menggunakan pendekatan dan strategi yang berbeda-beda. Karena ini tergantung dari karakteristik, gaya belajar dan kompetensi awal siswa. Adapun metode yang sering digunakan adalah tutor sebaya dan model pembelajaran kontekstual. Hal ini digunakan untuk lebih melatih kreativitas siswa.¹⁴

Hal di atas dipertegas oleh pernyataan Nurhayati selaku guru Alquran hadis kelas VII yang menjelaskan bahwa, Dalam proses pembelajaran saya bawa anak ke alam nyata terkait apa yang saya ajarkan. Makanya anak cepat faham soalnya kan langsung cara bukan hanya teori-teori saja tetapi langsung praktik.¹⁵

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa, dalam penerapan kurikulum 2013 ini, guru-guru di madrasah ini melakukan pembenahan dan perbaikan di setiap aspek, seperti pengembangan model pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang interaktif dan sarana prasarana penunjang lainnya atau dengan kata lain, para guru di madrasah ini menggunakan strategi-strategi dalam menerapkan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena konten yang terdapat di dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga dimungkinkan dengan adanya persiapan yang matang, penerapan kurikulum 2013 bisa tetap digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi masalah tersebut yang tertuang dalam judul “Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram”.

¹⁴ A. Baehaqi, *Wawancara*, 28 Desember 2015.

¹⁵ Wawancara, Hj. Nurhayati, 20 Februari 2016

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram?
2. Bagaimana proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram?
3. Bagaimana teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram?

C. Tujuan Penelitian

1. Mampu mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram.
2. Mampu mendeskripsikan dan menganalisis proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram.
3. Mampu mendeskripsikan dan menganalisis teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan bagi para praktisi dan akademisi pendidikan khususnya dalam memahami strategi guru dalam pembelajaran Alquran Hadis Berorientasi Pada Standar Proses Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan pedoman untuk mengatasi berbagai persoalan dan permasalahan pendidikan yang terkait dengan proses pembelajaran yang berorientasi pada standar proses kurikulum 2013.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap permasalahan pembelajaran yang berorientasi pada standar proses kurikulum 2013 sehingga dapat melakukan pembenahan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan bagi guru terkait dengan kurikulum 2013.

c. Peneliti berikutnya

Sebagai bahan referensi para peneliti berikutnya yang bermianat meneliti tentang pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Kurikulum 2013.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Suhendra, dengan judul: *implementasi pembelajaran pada standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sihadabuan Kota Padangsidimpun, 2013*. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Perencanaan pembelajaran di MIN Sihadabuan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam standar proses sesuai dengan pedoman KTSP; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran di MIN Sihadabuan dapat dikatakan sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam standar proses; (3) Pelaksanaan

penilaian pembelajaran di MIN Sihadabuan belum dilaksanakan dengan berbagai teknik-teknik penilaian yang bervariasi; (4) Pengawasan pembelajaran di MIN Sihadabuan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, dari segi rancangan penelitian di atas menggunakan rancangan kualitatif deskriptif, sementara dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Selain itu, penelitian di atas lebih terfokus pada implementasi pembelajaran pada standar proses kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sementara dalam penelitian ini, lebih terfokus pada strategi implementasi standar proses kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan Abdul Aziz Binsa dengan judul: *implementasi pembelajaran berorientasi pada Standar Proses Kurikulum 2013 di SD Islam As-Salam Malang, 2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran berorientasi pada standar proses kurikulum 2013 di SD Islam As-Salam Malang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam kurikulum 2013; (2) Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada standar proses kurikulum 2013 di SD Islam As-Salam Malang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam kurikulum 2013; (3) Perencanaan pembelajaran berorientasi pada standar proses kurikulum 2013 di SD Islam As-Salam Malang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam kurikulum 2013.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, dari segi rancangan penelitian di atas menggunakan rancangan kualitatif deskriptif, sementara dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Selain itu, Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, pada fokus penelitian, penelitian di atas lebih terfokus pada pendeskripsian implementasi standar proses kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Sementara dalam penelitian ini, lebih terfokus pada implementasi standar proses kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadis.



Tabel I.I: Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	persamaan	perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ade Suhendra, dengan judul: <i>implementasi pembelajaran pada standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sihadabuan Kota Padangsidimpun, 2013</i>	Standar proses	Terfokus implementasi standar proses kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan	1. Penelitian mengkaji implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran Alquran Hadis. 2. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram.
2	Abdul Aziz Binsa dengan judul: <i>implementasi pembelajaran berorientasi pada Standar Proses Kurikulum 2013 di SD Islam As-Salam Malang, 2015.</i>	Standar proses	Dari segi rancangan penelitian, penelitian di atas menggunakan rancangan kualitatif deskriptif. terfokus pada pendeskripsian implementasi standar proses kurikulum 2013 di SD	Fokus penelitian: (a) langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis, (b) proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis, (c) teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami serta menghindari makna ganda dari konteks penelitian ini maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari berbagai istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Implementasi*: yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan standar proses kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. *Pembelajaran Alquran Hadis*: yang dimaksud dengan pembelajaran Alquran Hadis dalam penelitian ini yaitu salah satu mata pelajaran yang konten/materinya merupakan gabungan dari ayat-ayat Alquran dan Hadits. Karena dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah maka mata pelajaran Alquran Hadis diajarkan secara khusus dan tidak tergabung dalam satu mata pelajaran seperti yang ada di SMP yaitu tergabung dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. *Standar proses*: yang dimaksud dengan standar proses dalam penelitian ini yaitu criteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Dan standar proses yang dilakukan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah standar proses kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁶

Terkait dengan pergantian dan perubahan standar proses—sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, sebagaimana dalam pasal-pasal berikut ini:

Pasal 1

- (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.
- (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

¹⁶ Permendikbud, No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.¹⁷

Penetapan Permendikbud di atas berlaku untuk setiap instansi atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik dari tingkat dasar dan menengah—dijadikan sebagai dasar dan tolok ukur dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

a. Fungsi standar proses

Untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara mikro (tujuan kurikuler) maupun secara makro (tujuan institusional) maka standar proses memiliki peranan yang sangat penting, karena standar proses memiliki fungsi sebagai pengendali, mengarahkan, dan mengoptimalkan proses pendidikan yang berlangsung di setiap institusi atau lembaga pendidikan agar proses pendidikan yang diselenggarakan lebih berkualitas baik dilihat dari segi proses maupun hasilnya.¹⁸

b. Bagian-bagian standar proses

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan

¹⁷ Permendikbud, No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. , hlm. 5.

apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam Permendikbud menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.¹⁹

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

¹⁹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. hlm. 5-6.

- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.²⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka

²⁰ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. hlm. 6

menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.²¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

²¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. hlm. 179.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik

menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. *Penilaian Hasil Pembelajaran*

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

B. Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran

Setelah memahami konsep tentang standar proses kurikulum 2013, yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran maka tidak kalah pentingnya juga untuk memahami bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu berikut ini akan

dipaparkan tentang implementasi standar proses kurikulum 2013. Di dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum 2013, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya, dan untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya.²²

Berkenaan hal di atas, William H. Newman dalam Abdul Majid, menjelaskan bahwa:

perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²³

Oleh karena itu, perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri, karena setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh guru harus didasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga tujuan yang hendak dicapai bisa terwujud secara optimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

²² M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, hlm. 143.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15-16.

dikembangkan dari silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena dalam kurikulum 2013 guru tidak dituntut untuk menyusun silabus, tetapi hanya ditetapkankan untuk menyusun RPP dan mengembangkan silabus, disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi siswa. Adapun contoh format RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah bisa dilihat sebagaimana yang terlampir.

Untuk memudahkan guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, diantaranya sebagai berikut: (a) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (b) sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, dan kebiasaan belajar; (c) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (d) proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, dan sebagainya.²⁴

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

²⁴ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. Hlm. 145-146.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran; (b) mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam; (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari; (d) mengantarkan pemahaman peserta didik pada suatu pemahaman atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; (e) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.²⁵

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inti guru memaparkan setiap materi atau bahan ajar untuk dijelaskan kepada siswa dengan segala perangkat pembelajaran, baik itu metode, media dan sebagainya. Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat

²⁵ Lihat dan bandingkan dengan E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 126-127.

dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan scientific dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:²⁶

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

b) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

c) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak.

d) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3) Kegiatan Akhir

²⁶ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. hlm. 184-186'

Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut: (a) menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁷

c. Evaluasi

Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.²⁸

Penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

²⁷ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, hlm. 187.

²⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 56.

1) Sikap

(a) Observasi Perilaku

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan murid selama di sekolah. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek (checklist) yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari murid pada umumnya atau dalam keadaan tertentu.²⁹

(b) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam pelajaran tertentu.³⁰

(c) Penilaian teman sejawat

Penilaian antar –peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

(d) Jurnal

²⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (malang: UIN-MALIKI PRESS, 2014), hlm. 98-99.

³⁰ Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 168.

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.³¹

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:³²

(a) Tes tulis

Tes tulis yaitu tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

(b) Tes lisan

Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap (oral) juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan teknik berikut ini:³³

(a) Kinerja (*performance*)

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

(b) Produk

³¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, hlm. 215.

³² Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Strukur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya), hlm. 61

³³ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Strukur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, hlm. 62-64.

Adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat teknologi dan seni (3 dimensi).

(c) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam priode/waktu tertentu, tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

(d) Portofolio

Yaitu penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan teroganisir yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan guru dan peserta didik dalam untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.

C. Pembelajaran Alquran Hadis

1. *Pengertian Alquran Hadis*

Secara Bahasa *Qara'a* mempunyai arti: mengumpulkan, atau menghimpun menjadi satu Kata Qur'an dan Qira'ah keduanya merupakan masdar (infinitif) diambil dari kata kerja lampau (Fi'il Madhi) yaitu. Qara'a- Qiraatan- Quranan.³⁴

Sedangkan Hadits menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Hadits juga berarti al-khabar (berita) yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah al-ahadis. Sedangkan

³⁴Muhaimin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 86.

pengertian Hadits secara terminology ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw, berupa perkataan, perbuatan, taqirir, dan sifatnya.³⁵

Jadi Alquran Hadis yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Tujuan Pembelajaran Alquran Hadis

Adapun pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Alquran dan Hadis; (2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; (3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.³⁶

Perumusan tujuan pembelajaran Alquran Hadis merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

³⁵ Untung Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 1.

³⁶ Menteri Agama RI, Peraturan Menteri Agama RI, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 49.

3. *Kurikulum Alquran Hadis*

Ruang lingkup mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi: (1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid; (2) Menterjemahkan makna (tafsir) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual; (3) Menerapkan isi kandungan ayat atau Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Adapun materi pokok mata pelajaran Alquran Hadis yaitu: (a) Keterampilan Melafalkan; (b) Keterampilan membaca; (c) Keterampilan menulis; (d) Keterampilan menghafal; (e) Keterampilan mengartikan; (f) Keterampilan memahami; (g) Keterampilan mengamalkan.³⁸

4. *Peran Guru dalam Pembelajaran Alquran Hadis*

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Terlebih lagi dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Alquran Hadis guru memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran tersebut, dimana dalam konteks pembelajaran guru bertindak sebagai perencana, pelaksana dan mengevaluasi setiap rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis

³⁷ Menteri Agama RI, Peraturan Menteri Agama RI, hlm. 53.

³⁸ Ahmad Lutfi, Pembelajaran al-Qur'an Hadits, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 25.

Perencanaan merupakan langkah awal guru dalam mendesain model pembelajaran yang akan dilakoninya di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran, segala yang akan menunjang kegiatan pembelajaran di didesain dalam bentuk RPP yang sebelumnya sudah dikembangkan dari silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena dalam kurikulum 2013, guru hanya ditekankan dalam mengembang silabus dalam bentuk RPP tidak terkecuali pembelajaran Alquran Hadis. Selain mengembangkan silabus, guru juga dituntut untuk menentukan prinsip-prinsip yang harus digunakan untuk mengembangkan silabus dalam bentuk RPP agar dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas, Abdul Majid menjelaskan bahwa, persiapan mengajar pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-pembelajaran berbasis kompetensi, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, skenario pengajaran, dan penilaian berbasis kelas (PBK).³⁹

Kemudian menurut Wina Sanjaya, Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta

³⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89.

rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁴⁰

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁴¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, perencanaan pembelajaran Alquran Hadis merupakan langkah kongkrit guru dalam merancang model dan desain pembelajaran yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan ideal sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam perencanaan guru juga menentukan perangkat-perangkat

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 28.

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab V tentang Standar Proses.

pembelajaran yang mendukung seperti menentukan metode, media, pendekatan, teknik agar proses pembelajaran berlangsung intraktif.

Dalam perencanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal sangat krusial, karena di dalam RPP semua kegiatan guru sudah tertuang dan merupakan gambaran proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik, mendorong lebih banyak keterlibatan peserta didik untuk menggali pengalaman belajar secara langsung.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian

kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya secara berkesinambungan.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴²

b) Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dilakukan guru sebelumnya. Dalam hal ini Mulyasa menjelaskan bahwa, pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru...⁴³

⁴² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab V tentang Standar Proses.

⁴³ E. Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), hlm. 104

Adapun persyaratan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, menjelaskan bahwa:⁴⁴

- 1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran, a) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI): 35 menit, b) Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs): 40 menit, c) Tingkat Madrasah Aliyah (MA): 45 menit
- 2) Buku Teks Pelajaran, digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Pengelolaan Kelas, dalam setiap proses pembelajaran, pendidik melakukan pengelolaan kelas dengan mengacu pada standar sebagai berikut.
 - a. Pendidik menyesuaikan bentuk pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
 - b. Menyesuaikan volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - c. Pendidik wajib menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
 - d. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik dengan beragam latar belakang.
 - e. Pendidik senantiasa menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - f. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - g. Pendidik mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat secara berani, terbuka, cerdas dan santun.
 - h. Pendidik berpenampilan dan berpakaian sopan, bersih, rapi dan bercorak islami
 - i. Pada tiap awal semester, pendidik harus menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran secara rinci dan mendalam sebagai panduan belajar peserta didik.

⁴⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab V tentang Standar Proses.

- j. Secara konsisten, pendidik senantiasa memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan merupakan langkah awal guru dalam menyiapkan siswa baik secara fisik dan psikis agar lebih siap dalam menerima materi yang disampaikan guru. Selain itu guru juga menyiapkan berbagai perlengkapan atau hal-hal yang digunakan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Setiap melaksanakan kegiatan pendahuluan, pendidik selalu melaksanakan kegiatan:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.⁴⁵

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab V tentang Standar Proses.

perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan ataupun penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).⁴⁶

c. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab V tentang Standar Proses.

kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya.⁴⁷

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴⁸
- c) Evaluasi pembelajaran Alquran Hadis

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik , prilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan

⁴⁷ E. Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 129

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab V tentang Standar Proses.

dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan penilaian yang mengacu pada hasil pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran satu kompetensi dasar.⁴⁹

Dan salah satu jenis penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.⁵⁰

5. Prosedur pembelajaran

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu "*instruction*" yang artinya pengajaran. Istilah ini seringkali menimbulkan penyamaan konsep antara pengajaran dengan pembelajaran. Kata pengajaran lebih

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab V tentang Standar Proses.

⁵⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 56.

menunjukkan pada peran guru sebagai pengajar dengan segala kewenangannya serta menempatkan peserta didik sebagai pihak yang pasif dan hanya menerima penyampaian dari guru. Pendekatan seperti ini disebut sebagai pendidikan yang berpusat pada guru (*teacher centered education*) yang awalnya berkembang di Eropa ketika guru masih menjadi satu-satunya sumber belajar.⁵¹

Adapun menurut Sagala,⁵² pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan/atau nilai yang baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara sengaja oleh guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran, agar setiap bahan ajar atau materi yang disampaikan oleh guru bisa dicerna oleh peserta didik dan mampu diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal.

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa

⁵¹ Choirul Fuad Yusuf (ed), *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citasatria, tth), hlm. 5.

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

diabaikan.⁵³ Sehingga tujuan ideal yang ingin dicapai bisa terwujud secara optimal dan bakat potensi yang dimiliki siswa bisa dikembangkan secara maksimal dan menyeluruh.

adapun yang terkait dengan prosedur pembelajaran yaitu: 1) pendekatan; 2) metode; dan 3) teknik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kemendiknas⁵⁴ di bawah ini:

1) Pendekatan (*Approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

2) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi

⁵³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 132.

⁵⁴ Kemendiknas, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan*, hlm. 5.

yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

3) Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Jadi, dapat dipahami bahwa, strategi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan dalam hal ini, ketika guru ingin mengimplementasikan kurikulum harus menggunakan strategi-strategi agar dalam proses pelaksanaannya tidak mendapatkan hambatan, karena sudah direncanakan dengan sedemikian rupa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk

medeskripsikan suatu fenomena termasuk ciri khas fenomena tersebut.⁵⁵ Selain itu proses pengkajian dapat dilakukan secara mendalam, *naturalistic* serta dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan rinci. Dalam tahapan penelitian kualitatif melampui beberapa tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teoritisasi berdasarkan apa yang diamati.⁵⁶

Kualitatif berfungsi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁵⁷ Jane Richie menggambarkan tentang prinsip kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁵⁸

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (1) bersifat induktif; (2) melihat setting dan respon secara keseluruhan atau *holistic*; (3) memahami partisipan dari titik tolak partisipan sendiri; (4) validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti; (5) setting penelitian alami; (6) mengutamakan proses daripada hasil; (7) menggunakan probabilitas sampling; (8) peneliti sebagai instrument; (9) menganjurkan menggunakan triangulasi; (10) menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan; (11) mengadakan

⁵⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 9.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 6.

⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.6.

⁵⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

analisis data sejak awal.⁵⁹ Keistimewaan penelitian kualitatif antara lain: (1) pemahaman makna; (2) pemahaman konteks; (3) identifikasi dan pengaruh yang tidak terduga; (4) berbasis data atau *grounded theory*; (5) pemahaman proses.⁶⁰

Melihat karakteristik dan keistimewaan yang terdapat pada penelitian kualitatif maka peneliti dalam konteks penelitian ini dapat menjabarkan secara komprehensif dan mendetail terkait dengan objek kajian peneliti yang dalam hal ini adalah untuk mengetahui: (1) langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis; (2) proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis; (3) teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶¹

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menuntut menyatunya subyek peneliti dengan obyek penelitian. Sehingga keterlibatan langsung di kancah/ latar penelitian dan menghayati berprosesnya subyek pendukung obyek penelitian atau dengan kata lain peneliti menjadi instrument kunci pada latar penelitian.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 15-18.

⁶⁰ Alwasilah, A. C. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2008), h. 107-110.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 3

Kedudukan peneliti dilokasi penelitian sebagai instrument kunci atau pelaku utama, dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menjadi *observer* untuk mengamati gejala-gejala yang muncul dari objek yang diteliti. Namun peneliti tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat mempengaruhi responden dalam memberikan informasi, dengan kata lain peneliti harus obyektif dalam mencari data dari para responden.

Peneliti pada penelitian ini berposisi menjadi instrument kunci (*the key instrument*),⁶² maka kehadiran peneliti merupakan keharusan. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.⁶³

Alasan-alasan lain peneliti menjadi instrument kunci adalah: (1) setiap temuan dari hasil observasi partisipan peneliti lakukan pada latar alami penelitian; (2) peneliti tidak melakukan intervensi apa pun terkait fenomena yang terjadi dan yang akan diungkap; (3) proses wawancara dilakukan secara informal dan tak-terstruktur.

Sebelum peneliti hadir di lokasi penelitian, upaya kongkrit yang peneliti lakukan adalah mengurus surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Malang, agar mendapat izin penelitian pada latar penelitian serta peneliti menentukan instrument dan alat-alat bantu yang dipergunakan dalam penelitian.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223.

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 162.

Jadi, dalam penelitian ini kehadiran peneliti di latar penelitian dalam rangka mengumpulkan, menganalisa dan menguji melalui berbagai cara sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MTsN 1 Mataram kota Mataram, karena sekolah ini dalam proses pembelajaran masih mengimplementasikan kurikulum 2013 hingga saat ini. Selain itu, alasan peneliti memilih MTsN 1 Mataram sebagai lokasi/latar penelitian karena, ketika PEMDA menarik kurikulum 2013 dan kembali menggunakan KTSP, tetapi MTsN 1 Mataram masih menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data ketika dalam proses penelitian, maka yang jadi subyek penelitiannya adalah guru Alquran Hadis. Adapun rencana rentang waktu dalam penelitian ini adalah Satu bulan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti tentukan sebelumnya. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶⁴

Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara,

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 36.

pengamatan, dokumen, hingga bahan *audiovisual*. Bersandar pada satu sumber data saja biasanya tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman mendalam ini.⁶⁵ Sehingga dalam penelitian ini data-data yang diperoleh berupa perkataan, persepsi, konsep, respon, motivasi, dan perilaku-perilaku alami yang peneliti peroleh pada latar penelitian.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁶ Terkait dengan sumber data, Lofland dan Lofland dalam Moleong memaparkan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁷

Bersandar pada pendapat di atas, maka dalam penelitian kualitatif ada dua macam sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer mencakup subyeknya, yaitu guru mata pelajaran Alquran Hadis sebagai informan kunci, beserta staf di MTsN 1 Mataram Kota Mataram. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada penelitian ini adalah: (1) langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis; (2) proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis; (3) teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis.

Berkaitan dengan pembahasan di atas, Arikunto menyatakan bahwa, apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data,

⁶⁵John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif &Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, h. 137.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20), h. 107.

⁶⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

maka sumber data di sebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dan apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁶⁸

Dengan demikian, dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih responden yang dianggap berkompeten tentang masalah yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sehingga untuk memperoleh data dan informasi yang valid, maka guru mata pelajaran Alquran Hadis yang menjadi informan kunci. Alasan penulis memilih guru mata pelajaran Alquran Hadis sebagai sumber data atau informan kunci karena guru mata pelajaran Alquran Hadis merupakan perencana, pelaksana dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam pembelajaran Alquran Hadis.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Arikunto menjelaskan, Purposive Sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁶⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam sebuah penelitian, terkait dengan obyek yang akan diteliti pada latar penelitian. pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 172.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 183

pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi yang akan penulis jelaskan di bawah ini.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa, dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan,⁷¹ karena Ciri utama dari wawancara ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁷²

Secara garis besar metode wawancara ada dua macam, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur agar wawancara terarah dan tidak keluar dari konteks permasalahan yang diteliti.

Moleong menjelaskan, dalam wawancara tak terstruktur, responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.⁷³

Kelebihan dari wawancara tak terstruktur adalah bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah

⁷⁰Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 180.

⁷¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 267.

⁷²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 165.

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 191.

pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb).⁷⁴

Alasan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur karena peneliti lebih dahulu memilih responden atau informan kunci yaitu, guru mata pelajaran Alquran Hadis MTsN 1 Mataram. Di sini guru mata pelajaran Alquran Hadis lebih mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Maka peneliti memang harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya secara jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan. Maka dalam konteks ini tujuan wawancara mendalam/tak terstruktur sebenarnya sejajar dengan tujuan pengamatan berperan-serta (*participant observation*).⁷⁵

Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang permasalahan yang tidak ditemukan dalam metode observasi dan dokumentasi. Adapun peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi tentang: (1) langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis; (2) proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis; (3) teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis.

2. Observasi

⁷⁴Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 181.

⁷⁵Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 183.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui setiap perilaku yang muncul dari obyek penelitian. Observasi (pengamatan) adalah alat pengukuran data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.⁷⁶

Nasution mengklasifikasikan observasi menjadi tiga cara, yaitu: (a) pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan; (b) observasi bisa dilakukan secara terus terang atau penyamaran, walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang (*overt*), kecuali dalam keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran (*covert*); dan (c) observasi dapat dilakukan pada latar alam atau direncanakan.⁷⁷

Terkait dengan paparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yang merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka pengumpulan data, dimana peneliti tidak memainkan peran apa pun, hanya sebagai partisipan pasif dalam suatu latar penelitian (lingkungan obyek yang diteliti).

Observasi yang peneliti lakukan terhadap obyek pada latar penelitian dengan menggunakan semua indra dalam mengamati setiap tingkah laku alami obyek penelitian—sehingga data-data yang diperoleh lebih akurat dan valid dan mendapatkan gambaran langsung mengenai permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

70. ⁷⁶ Cholid Norbuko, Abu Acmedi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: bumi aksara, 2001), h.

⁷⁷Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 73.

Adapun data-data yang ingin dipeoleh dalam penelitian ini adalah data atau gambaran tentang tentang bagaimana proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis.

3. Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen *public* (seperti, Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, diary, surat, *e-mail*).⁷⁸

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan dengan konteks penelitian. Keuntungan dalam penggunaan teknik dokumentasi ini diperlukan untuk: (a) pengembangan RPP yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran; (b) pengkajian silabus; (c) visi dan misi sekolah; dan (d) perangkat-perangkat pembelajaran yang mendukung penelitian ini.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk lebih meningkatkan keakuratan dan kevalidan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sehingga memungkinkan peneliti dapat, menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian.

F. Teknik Analisis Data

⁷⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, h. 267-270.

Teknik analisis data merupakan analisis data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.⁷⁹ Untuk penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah dengan cara pembuatan deskripsi detail tentang kasus yang menjadi objek penelitian dan perilaku/peristiwa yang terjadi pada latar penelitian.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam; pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁰

Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah.⁸¹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunya laporan akhir penelitian.

Adapun dalam reduksi data peneliti akan mengumpulkan data-data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dipilih dan dikategorisasikan sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan

⁷⁹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis KeaRah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaada, 2007), hlm. 196.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

⁸¹ Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohendi Rohidi, Cetakan 2014 (Jakarta : UI Press. 2014), hlm. 16-19.

agar data-data yang diperoleh mampu menjawab rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang Implementasi Kurikulum 2013 dan upaya yang dilakukan dalam rangka implementasi tersebut.

Dalam penyajian ini, peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi agar bisa memberi gambaran yang jelas terkait dengan rumusan masalah.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah dikatakan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh pada latar penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Hal ini dilakukan agar mampu meningkatkan validitas data yang diperoleh di lapangan.

Trianggulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.⁸² Hal ini dilakukan untuk mengkroscek berbagai data yang diperoleh dari guru sebagai salah satu cara untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh.

Ada beberapa jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (b) Trianggulasi metode yaitu digunakan untuk pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, (c) Trianggulasi teori yaitu mengecek suatu kebenaran data satu atau lebih teori atau dengan kata lain bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat yaitu, hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

⁸² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 1 Mataram

Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTsN 1 Mataram
- b. Alamat Madrasah :
- Propinsi : Nusa Tenggara Barat
- Kabupaten / Kota : Kota Mataram
- Kecamatan : Mataram
- Jalan : JL. Pembangunan B. III Mataram
- Kode Pos : -
- No. Telepon / Fax : (0370) 632505

Identitas Kepala Sekolah

- Nama lengkap : Dra. Hj. Rusniah

2. Sejarah berdirinya MTsN 1 Mataram

Berdiri dan dibuka pada tanggal 1 Agustus 1979 sebagai pemisahan dari PGAN (6 Tahun) Mataram dengan klasifikasi yaitu 3 kelas tingkat bawah menjadi MTsN 1 Mataram dan 3 kelas ditingkat atas menjadi MAN 2 Mataram. Mula-mula MTsN 1 Mataram menggunakan 7 lokal kelas dan masih menumpang di MAN 2 Mataram, dan baru pada tahun 1980 memiliki gedung sendiri di jalan Pembangunan B.III Mataram Kota Mataram.

Selain itu, secara geografis letak MTsN 1 Mataram berada di tengah-tengah kota Mataram, tetapi lokasinya sangat strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Adapun batas-batas MTsN 1 Mataram adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Jalan dan MAN 2 Mataram dan Klinik Exonero (dr. Soesbandoro)
- b. Sebelah Barat : Perumahan Dinas Kehutanan & IAIN Mtr
- c. Sebelah Selatan : SMKN 2 Mataram & Boutique Planet Gaya
- d. Sebelah Utara : MAN 1 Mataram dan Perumahan Kanwil Depag Prop. NTB.⁸³

3. Visi dan Misi MTsN 1 Mataram

a. Visi Lembaga

“PRESTASI, TERAMPIL DAN ISLAMI”

Indikator Visi:

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan Madrasah/Sekolah yang sederajat dan dapat melanjutkan ke Madrasah/Sekolah Faforit.
- 2) Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- 3) Memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- 4) Menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan Madrasah lain

⁸³ *Dokumentasi*, MTsN 1 Mataram tanggal 09 Februari 2016.

b. Misi Lembaga

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri, dan Islami sehingga siswa berkembang secara optimal
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- 3) Menanamkan akidah yang kuat melalui pembiasaan sholat berjamaah, sholat sunnah, tarqil alqur'an, ucapan kalimat thoyibah, dan perilaku islami.
- 4) Menumbuhkembangkan akhlaqul karimah sehingga bisa menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan Madrasah lain⁸⁴

c. Tujuan MTsN 1 Mataram

Dalam kurun 4 tahun kedepan tujuan yang akan dicapai MTsN 1 Mataram antara lain :

- 1) Menjadi Madrasah yang Unggul dibidang Akhlaq, Ilmu keagamaan, Sains dan Teknologi, Bahasa dan Budaya serta Olah Raga dan Seni.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran berbasis IT
- 3) Lulusan hafal Al Qur'an minimal juz ke 30 dan Hadits-Hadis pilihan
- 4) Lulusan memiliki keterampilan berbahasa Arab dan/atau berbahasa Inggris

⁸⁴ *Dokumentasi*, MTsN 1 Mataram tanggal 09 Februari 2016.

5) Lulusan memiliki karakter spiritual keagamaan.⁸⁵

d. Struktur organisasi MTsN 1 Mataram

Dalam penyusunan struktur organisasi diadakan suatu pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian dari masing-masing anggota agar tugas yang dibebankan/diberikan dilaksanakan dengan baik. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerancuan dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab setiap anggota yang ada di MTsN 1 Mataram. Adapun Struktur organisasi di SMP Negeri 9 Mataram untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel**.

4.1.

4. Keadaan guru dan siswa di MTsN 1 Mataram

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang ada di MTsN 1 Mataram semuanya berjumlah 43 orang dengan rincian 34 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 orang non PNS. Sedangkan jumlah pegawai yang ada di MTsN 1 Mataram semuanya berjumlah 22 orang, dengan rincian 7 orang PNS dan 15 orang non PNS. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada **Tabel 4.2** sebagaimana yang dilampirkan.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MTsN 1 Mataram tahun 2015-2016 sebanyak 841 siswa yang terdiri dari 278 siswa kelas VII, kelas VIII terdiri dari

⁸⁵ *Dokumentasi*, MTsN 1 Mataram tanggal 09 Februari 2016.

249 siswa, dan kelas IX terdiri dari 314 siswa dikelas. Untuk lebih rincinya, data bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.3
Daftar Jumlah Siswa/ Siswi MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015/
2016⁸⁶

KELAS	BANYAK	JUMLAH MURID		
	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	8	114	164	278
VIII	7	99	150	249
IX	9	133	181	314
JUMLAH		364	495	841

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Mataram di setiap kelas berisi 38 orang siswa sampai dengan 39 orang siswa. Antara siswa dan siswi di pisah dan setiap tingkatan ada satu kelas yang merupakan kelas gabungan antara siswa dan siswi.⁸⁷

Ketika hal tersebut peneliti konfirmasi, Waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

Iya setiap kelas terlalu gemuk untuk ukuran anak MTs. Ya pinginya sih setiap kelas itu berisi 25 siswa tetapi masyarakat sangat antusias menyekolahkan anaknya di MTsN 1 Mataram.⁸⁸

Walaupun begitu suasana kelas ketika proses pembelajaran tetap kondusif dan intraksi yang terjalin antara guru dengan siswa dan juga

⁸⁶ Dokumentasi, MTsN 1 Mataram, Tanggal 09 Februari 2016

⁸⁷ Observasi,.

⁸⁸ Wawancara, Waka Kesiswaan, 10 Februari 2016

siswa dengan siswa lainnya sangat intraktif. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sangat edukatif, aktif dan menyenangkan.⁸⁹

5. Sarana dan prasarana di MTsN 1 Mataram

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kegiatan akademik lainnya, MTsN 1 Mataram berupaya dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang merupakan hal yang sangat krusial dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan formal, MTsN 1 Mataram memiliki perlengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 1 Mataram dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

- a. Ruang Belajar (24 lokal)
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Laboratorium IPA Fisika & IPA Biologi
- d. Laboratorium Komputer 1 Lokal dengan 40 Unit Komputer
- e. Dengan Akses Internet
- f. Laboratorium Bahasa 1 Lokal dengan 20 sit
- g. Ruang Multimedia
- h. Musholla
- i. Ruang UKS
- j. Ruang OSIS
- k. Ruang Pelayanan Konseling 1 lokal
- l. Ruang Serbaguna

⁸⁹ Observasi, 07 Februari 2016

- m. Ruang Komite
- n. Ruang Pramuka dan PMR⁹⁰

B. Paparan Data dan Hasil Temuan Penelitian di MTsN 1 Mataram

1. Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan di MTsN 1 Mataram, diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam menyusun RPP di MTsN 1 Mataram ada beberapa hal yang harus di perhatikan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara lebih detail di bawah ini:

a. Prinsip-prinsip yang guru gunakan dalam menyusun RPP

Kalau menurut saya prinsip yang saya gunakan dalam menyusun RPP adalah yang penting anak lebih aktif aja, karena itu yang diinginkan dalam kurikulum 2013. Apalagi kan dalam kurikulum 2013 ada pendekatan scientifiknya, makanya anak yang lebih aktif dan juga guru aktif, jadi dua-duanya yang aktif, begitu *dek*.⁹¹

Lebih lanjut guru AlquranHadis memaparkan bahwa:

Kalau menurut saya, semua kurikulum sama saja, mau KTSP, KBK, kurikulum 2013 sama saja semuanya. Yang penting adalah akhlak siswa itu yang penting.⁹²

Pernyataan di atas di perkuat lagi dengan hasil dokumentasi peneliti, guru Alquran Hadis menunjukkan bentuk RPP yang telah di

⁹⁰ *Dokumentasi*, MTsN 1 Mataram, Tanggal 09 Februari 2016

⁹¹ Wawancara, Hj. Nurhayati, 17 Februari 2016

⁹² Wawancara, A. Baihaqi, 16 Februari 2016

susun dan dikembangkan melalui silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebelumnya.⁹³

Penggunaan prinsip dalam mengembangkan RPP yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh pemerintah, walaupun pada bagian-bagian tertentu guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram menyesuaikan prinsip-prinsip pengembangan RPP disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Format RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Menyusun RPP dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa dicapai. Oleh karena itu dalam menyusun RPP ada beberapa langkah-langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis menjelaskan bahwa:

Nah supaya adek bisa dipraktikkan, *nah* di sini (guru menunjukkan RPP yang telah disusunnya) yang mana dalam langkah-langkah itu harus ada yaitu: pertama form kompetensi, kemudian ada kompetensi dasar seperti yang saya terangkan tadi itu merupakan salah satu contohnya, kemudian indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan yang paling penting di sana (maksudnya RPP) adalah kegiatan pembelajaran seperti yang adek lihat tadi di kelas.⁹⁴

⁹³ Dokumentasi, bentuk RPP yang digunakan oleh guru Alquran Hadis dalam proses pembelajaran

⁹⁴ Wawancara, A. Baihaqi, 09 Februari 2016

Hal di atas dipertegas lagi dengan dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Alquran Hadis. RPP yang peneliti lihat dan teliti ternyata sama persis dengan apa yang guru Alquran Hadis jelaskan.⁹⁵

Adapun dalam praktiknya, dari hasil observasi peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP yang telah di susun oleh guru Alquran Hadis lebih kepada meningkatkan aktivitas siswa sebagaimana pendekatan yang telah ada dalam RPP yang di susun guru Alquran Hadis.⁹⁶

Guru Alquran Hadis tidak terlalu kaku dalam menyusun RPP karena pada bagian ini, kurikulum 2013 baik pada buku paket atau buku siswa tidak terdapat acuan dalam menyusun RPP, yang ada hanyalah acuan silabus untuk setiap satuan pendidikan.

c. Cara guru mengembangkan materi ketika menyusun RPP

Seyogyanya guru harus mampu mengembangkan RPP yang sebelum proses pembelajaran berlangsung. Mengembangkan RPP dilakukan guna menunjang kinerja seorang guru agar setiap kompetensi yang ingin dicapai oleh seorang guru bisa dimaksimalkan. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis menjelaskan bahwa:

Saya mengembangkan RPP dari silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan yang selanjutnya itu saya kembangkan dengan melihat

⁹⁵ Dokumentasi, bentuk RPP yang digunakan oleh guru Alquran Hadis dalam proses pembelajaran

⁹⁶ Observasi, selasa 16 Februari 2016

kemampuan siswa di sini. Ini kan merupakan teknik dari seorang guru. Sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas dan juga saya kembangkan RPP itu dalam proses pembelajaran berlangsung karena RPP menyesuaikan dengan kegiatan belajar siswa.⁹⁷

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru mengembangkan RPP dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, baik itu mengamati, bertanya dan mengkomunikasikan hasil bacaan mereka.⁹⁸

Sedangkan kalau menurut ibu Hj. Nurhayati menjelaskan bahwa:

Kalau saya cara untuk mengembangkan materi itu saya buat satu materi menjadi dua kali pertemuan soalnya kalau satu pertemuan tidak cukup dek. Karena aktivitas anak-anak kan cukup banyak kalau di kurikulum 2013 ini.⁹⁹

Jika dilihat dari RPP yang dibuat memang setiap materi dikembangkan menjadi dua kali pertemuan sebagaimana yang ada di RPP. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat sebagaimana yang terlampir.¹⁰⁰

Hal di atas dilakukan karena memang tidak ada aturan dari pemerintah untuk menyusun RPP baik itu dalam mengembangkan RPP. Sehingga guru Alquran Hadis mengembangkan RPP didasarkan pada kebutuhan siswa.

⁹⁷ Wawancara, A. Baihaqi, 09 Februari 2016

⁹⁸ Observasi, selasa 16 Februari 2016

⁹⁹ Wawancara, Hj. Dra. Nurhayati, 09 Februari 2016

¹⁰⁰ Dokumentasi, format RPP di gunakan guru Alquran Hadis

d. Kesulitan guru dalam menyusun RPP

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran, banyak guru mengalami kesulitan terutama dalam menyusun RPP. Karena konten dan kompetensi yang ingin di capai dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis menegaskan bahwa

Kalau kita *ngomong* masalah kesulitan serasa seperti kemarin dari KTSP kemudian ke kurikulum 2013 cuma bedanya hanya di penilaian saja. Karena dalam masalah penilaian saya agak kesulitan apalagi dalam penilaian sikap.¹⁰¹

Hal di atas juga dijelaskan oleh ibu Hj. Nurhayati ketika peneliti wawancarai dan menjelaskan bahwa:

Kesulitan yang saya rasakan dengan diterapkannya kurikulum 2013 adalah pada penilaiannya. Ini yang paling sulit saya rasakan, dan solusi yang saya gunakan adalah dengan membuat instrument sendiri untuk aspek afektifnya, dan kalau kognitif dan psikomotoriknya saya menggunakan yang sudah jadi seperti dalam LKS.¹⁰²

Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, dari berbagai macam bentuk penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013, hanya ada beberapa macam yang digunakan oleh guru yang langsung mengacu pada setiap kompetensi yang ingin dicapai seperti kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara, A. Baihaqi, 18 Februari 2016

¹⁰² Wawancara, Nurhayati, 09 Februari 2016

¹⁰³ Dokumentasi, macam-macam instrument yang digunakan guru dalam mengevaluasi kegiatan siswa

Kesulitan guru dalam menyusun instrument yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan siswa didasarkan pada beberapa hal yaitu: 1) kurang pemahannya guru terkait dengan penilaian otentik, 2) jumlah siswa yang terlalu pada dengan jam mengajar yang terlalu banyak; dan 3) waktu pelatihan yang terlalu singkat sehingga guru kurang memahami penerapan penilaian otentik.

Adapun contoh RPP dan Silabus yang digunakan di MTsN 1 Mataram bisa di lihat sebagaimana terlampir.¹⁰⁴

2. Proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru setelah menyusun RPP adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang telah di susunnya. Proses pembelajaran merupakan inti dari setiap satuan kegiatan pendidikan. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Membuka proses pembelajaran

Membuka proses pembelajaran merupakan awal dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan agar siswa sudah siap secara fisik dan psikisnya. Berkaitan dengan hal di atas guru Alquran Hadis menjelaskan bahwa:

Saya membuka pelajaran dengan membaca ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan, selain itu kan agar kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan dapat berkah dan ilmu yang dipelajari anak-anak juga berkah. Kegiatan membaca ayat-ayat Alquran

¹⁰⁴ Dokumentasi, contoh silabus dan RPP yang digunakan guru Alquran Hadis

dilakukan secara berkelompok kalau secara satu persatu nanti habis dong waktunya.¹⁰⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Mataram dari jam 07.00-07.30 siswa melakukan kegiatan di masjid seperti membaca ayat-ayat pendek, berdoa dan sholat dhuha. Setiap siswa diharuskan membawa perlengkapan untuk sholat, bagi siswi membawa sajadah dan mukenah sedangkan bagi siswa membawa kopiah dan juga sejadah.¹⁰⁶

Sedangkan ketika siswa sudah berada di dalam kelas, guru membuka pelajaran dengan membaca ayat Alquran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.¹⁰⁷

Guru Alquran hadis membuka pelajaran dengan membaca ayat suci alquran disesuaikan dengan materi ajar, dan hal ini merupakan langkah awal guru dalam mengenalkan materi kepada siswa. Ini merupakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menghendaki siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Mengelola kelas sebelum proses pembelajaran

Pengelolaan kelas yang baik merupakan suatu keharusan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, baik dari siswa maupun guru. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas sebelum KBM berlangsung, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

¹⁰⁵ Wawancara, Hj. Nurhayati, 09 Februari 2016

¹⁰⁶ Observasi, Rabu 10 Februari 2016

¹⁰⁷ Observasi, Rabu 17 Februari 2016

dan guru memberikan setiap kelompok materi untuk di bahas kemudian dipresentasikan.¹⁰⁸

Hasil observasi peneliti di atas dipertegas dengan pernyataan dari guru Alquran Hadis yaitu:

Saya mengelola kelas dengan langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian saya suruh mengamati, kemudian menanya seperti yang adek lihat tadi di kelas. *Kan* dalam kurikulum 2013 siswa yang lebih aktif daripada guru.¹⁰⁹

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru Alquran Hadis merupakan implementasi dari acuan standar proses kurikulum 2013. Acuan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

c. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dan tujuan yang ingin dicapai dari setiap materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan yang terlebih penting adalah kebutuhan siswa yang merupakan objek sekaligus subyek pendidikan.

Dari hasil observasi di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan model pembelajaran active learning, dimana siswa yang lebih aktif daripada guru. Guru hanya menjadi fasilitator di dalam kelas, tetapi sesekali guru menjelaskan bagian-bagian materi yang belum bias dipahami oleh siswa.¹¹⁰

¹⁰⁸ Observasi, Selasa 23 Februari 2016

¹⁰⁹ Wawancara, A. Baihaqi, 16 Februari 2016

¹¹⁰ Observasi, Rabu 24 Februari 2016

Selain itu, pada kesempatan yang lain guru menerapkan model pembelajaran kontekstual learning dalam proses pembelajaran ketika membahas tentang materi *Tasammuh* yang terdapat dalam surat al-Bayyinah.¹¹¹

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis menjelaskan bahwa:

Kan dalam kurikulum 2013 siswa di tuntut lebih aktif, kalau saya mengamati kegiatan siswa, jika ada yang tidak *pas* dengan yang dijelaskan oleh siswa, baru saya terangkan.¹¹²

Lebih lanjut ibu Hj. Nurhayati menerangkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran saya bawa anak ke alam nyata terkait apa yang saya ajarkan. Makanya anak cepat faham soalnya kan langsung cara bukan hanya teori-teori saja tetapi langsung praktik.¹¹³

Model pembelajaran konstekstual merupakan salah satu ciri dari kurikulum 2013, dan guru Alquran Hadis dalam proses pembelajaran menerapkan model pemebelajaran tersebut, agar siswa tidak hanya pandai dalam ilmu teoritis tetapi juga praktisnya, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Kurikulum 2013 menuntut agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tetapi walaupun begitu tidak hanya duduk diam tetapi menjelaskan bagian-bagian yang tidak bisa dipahami oleh siswa, di sinilah pentingnya guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi

¹¹¹ Observasi, Rabu 24 Februari 2016

¹¹² Wawancara, Hj. Nurhayati, 20 Februari 2016

¹¹³ Wawancara, Hj. Nurhayati, 20 Februari 2016

agar pesan-pesan yang terkandung bisa dipahami dengan benar oleh siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Mataram, ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti kerja kelompok, *problem solving*, dan metode latihan (*drill*) walaupun tidak dijelaskan secara lebih detail dalam wawancara.¹¹⁴

Hal ini diungkapkan oleh guru Alquran Hadis ketika diwawancarai, menjelaskan bahwa:

Menurut saya, walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum 2013, tetapi KTSP itu tidak boleh terlepas seperti metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Tidak bias kita yang namanya menerapkan pendekatan scientific itu tidak akan bisa. Kalau kita tidak Tanya jawab, ceramah anak-anak akan ngangak (bengong) aja, jadi penerapan metode Tanya jawab, diskusi, ceramah, studi dokumentasi dan penugasan itu harus dilakukan.¹¹⁵

Hal di atas dipertegas lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu, walaupun guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam proses pembelajaran, siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, dan siswa di rangsang untuk bertanya. Proses KBM berjalan dengan lancar karena guru menjelaskan materi sesuai dengan kehidupan kongkrit siswa sehingga siswa banyak yang bertanya.¹¹⁶

Penggunaan metode merupakan sesuatu yang memang sudah lazim dan menjadi keharusan dalam proses pembelajaran. Guru Alquran

¹¹⁴ Observasi, Rabu 24 Februari 2016

¹¹⁵ Wawancara, A. Baihaqi, 16 Februari 2016

¹¹⁶ Observasi, Rabu 24 Februari 2016

Hadis dalam hal ini menerpakan metode yang beragam, karena satu metode saja tidak akan mampu mencakup materi yang akan disampaikan oleh guru.

e. Media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran

hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN 1 Mataram menemukan bahwa, di setiap ruang kelas di fasilitasi dengan LCD Proyektor untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu dilengkapi juga dengan sound system.¹¹⁷

Ketika hal di atas peneliti konfirmasi dengan guru Alquran Hadis, menjelaskan bahwa:

Saya menggunakan laptop, kemudian saya membuat power point agar memudahkan anak untuk belajar. Disamping menggunakan laptop, anak-anak juga punya buku pegangan dan LKS. Tapi saya juga kasih anak Alquran terjemahan agar mudah memahami ayat-ayat yang di kaji.¹¹⁸

Setiap siswa membawa LKS dan buku panduan ketika proses pembelajaran. Dan ketika mengkaji tentang ayat-ayat Alquran siswa disediakan Alquran terjemahan agar memudahkan siswa untuk memahami makna yang terkandung pada ayat-ayat yang di kaji.¹¹⁹

Selain itu, dari hasil dokumentasi, tidak terdapat terjemahan dari setiap ayat-ayat Alquran yang ada di LKS sehingga siswa membutuhkan Alquran terjemahan untuk memahami makna dan kandungan ayat-ayat Alquran yang di kaji.¹²⁰

¹¹⁷ Observasi, Kamis 25 Februari 2016

¹¹⁸ Wawancara, Hj. Nurhayati, 24 Februari 2016

¹¹⁹ Observasi, Rabu 24 Februari 2016

¹²⁰ Dokumentasi, LKS yang digunakan oleh guru maupun siswa sehingga membutuhkan Alquran terjemahan

Guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram menggunakan media yang bervariasi, hal ini terjadi karena ketika guru menggunakan metode tertentu harus ditunjang oleh media, karena tanpa bantuan media maka konten/ isi pelajaran akan kurang dipahami oleh siswa karena kebutuhan belajar mereka tidak terpenuhi, jika hanya mengandalkan metode saja.

f. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran

Ketika peneliti mewawancari guru Alquran Hadis yang terkait dengan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, menjelaskan bahwa:

Pendekatan dalam pembelajaran yang saya gunakan itu harus siswa yang lebih aktif karena itu yang di tuntut dalam kurikulum 2013. Siswa bertanya, menalar dan sebagainya itu, saya lakukan di dalam kelas, apalagi siswa yang kritis itu yang paling saya senang, karena semakin banyak dia (siswa) nanyak, semakin luas pembahasan dan tidak akan cukup hanya satu pertemuan tetapi harus di tambah jamnya.¹²¹

Senada dengan pernyataan di atas, ibu Hj. Nurhayati juga menjelaskan bahwa:

Sebenarnya dalam penerapan pendekatan scientific itu tergantung dari gurunya. Kalau gurunya duduk-duduk saja mana bias menerapkan pendekatan *scientific*. Sehingga siswa bisa mengamati apa yang ditampilkan guru, kemudian dipresentasikan di depan.¹²²

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Mataram, peneliti menemukan bahwa guru menyuruh siswa untuk mengamati, kemudian bertanya, mencoba, kemudian

¹²¹ Wawancara, A. Baihaqi, Rabu 24 Februari 2016

¹²² Wawancara, Hj. Nurhayati , Rabu 24 Februari 2016

mengkomunikasikan hasil bacaan baik secara individu maupun secara berkelompok kemudian di persentasikan di depan kelas.¹²³

Guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram menerapkan pendekatan saintifik yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Pendekatan ini diterapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar di satu sisi, dan meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di sisi lainnya.

g. Teknik guru dalam proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis menjelaskan bahwa:

Teknik yang saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah agar anak tidak takut saja untuk belajar. Jadi teknik yang saya pake itu bagaimana anak nyaman, anak itu merasa di ayomi, merasa diperhatikan.¹²⁴

Pernyataan di atas dipertegas lagi dengan hasil observasi peneliti pada latar penelitian yaitu guru berjalan diantara siswa dan sesekali menyentuh dan membelai kepala siswa agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.¹²⁵

Jika guru menggunakan metode diskusi maka siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberikan materi dan selanjutnya didiskusikan. Perwakilan dari setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan disertai dengan tanya jawab.¹²⁶

Kalau saya sih tergantung situasinya *dek*. Kalau memang materinya banyak saya membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok.

¹²³ Observasi, Kamis 25 Februari 2016

¹²⁴ Wawancara, A. Baihaqi, Rabu 24 Februari 2016

¹²⁵ Observasi. Kamis 25 Februari 2016

¹²⁶ Observasi, Kamis 11 Februari 2016

Misalnya materi tentang *tamak*, sebelum menjelaskan saya suruh anak-anak mendengarkan ceramah tentang tamak, baru saya jelaskan sebentar baru didiskusikan.¹²⁷

Teknik ini merupakan salah satu langkah guru dalam menerapkan metode tertentu. Karena setiap metode memiliki teknik tertentu dalam menerapkannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru alquran Hadis, ketika menerapkan metode ceramah, teknik yang digunakan adalah dengan memperdengarkan siswa terkait materi yang diajarkan, kemudian mnejelaskannya menggunakan metode ceramah.

h. Respon siswa terhadap materi yang diajarkan guru

Hasil observasi di MTsN 1 Mataram ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan yaitu siswa sangat antusias mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sehingga banyak siswa yang bertanya. Suasana kelas yang kondusif dan tenang, dan pada setiap kesempatan siswa bertanya dan siswa lainnya menjawab pertanyaan temannya. Sehingga terjadi komunikasi yang edukatif diantara siswa.¹²⁸

Berkaitan dengan hal di atas guru Alquran Hadis juga menjelaskan bahwa:

Iya, seperti yang *side* (anda) lihat, anak cepat tanggap terhadap materi yang saya sampaikan. Karena apa yang saya sampaikan sesuai dengan kehidupan anak-anak dan saya langsung contohkan.¹²⁹

Keantusiasan siswa dalam proses pembelajar sangat terlihat, hal ini ditunjang oleh kelihaiian guru Alquran Hadis dalam menyampaikan materi. Selain itu yang sangat terlihat adalah anak di bawa ke alam

¹²⁷ Wawancara, Hj. Nurhayati, 09 Februari 2016

¹²⁸ Observasi, Kamis 11 Februari 2016

¹²⁹ Wawancara, Hj. Nurhayati, 17 Februari 2016

kongkrit yang disesuaikan dengan materi dan diselingi juga dengan cerita sehingga pemaknaan terhadap materi makin dimengerti oleh siswa.¹³⁰

Respon siswa yang positif terhadap materi ajar bisa dilihat dari keaktifan siswa baik dalam bertanya, mengomentari, menjawab maupun berargument. Ini merupakan salah satu implikasi dari penerapan pendekatan saintifik yang mengharuskan siswa untuk lebih banyak beraktivitas dalam proses pembelajaran.

i. Menanggapi respon siswa terhadap materi yang disampaikan

Dari pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika ada siswa bertanya, guru menjelaskan sambil memberikan stimulus kepada para siswa agar muncul pertanyaan baru dari siswa lainnya. Dan ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan temannya dan kurang tepat atau salah, maka guru menambahi jawabannya.¹³¹

Ketika hal di atas peneliti konfirmasi melalui wawancara, guru Alquran Hadis menjelaskan bahwa:

Saya menanggapi respon siswa dengan menjawab pertanyaannya secara langsung, saya tidak melempar pertanyaan siswa ke siswa lainnya tapi saya jawab langsung. Karena biasanya setiap respon siswa terhadap pelajaran yang saya sampaikan itu biasanya bentuknya pertanyaan saja.¹³²

Guru merespon dengan baik setiap pertanyaan siswa, dan kadang-kadang siswa menanggapi jawaban yang diberikan oleh guru.

¹³⁰ Observasi, Kamis 11 Februari 2016

¹³¹ Observasi, Kamis 18 Februari 2016

¹³² Wawancara, Hj. Nurhayati, 17 Februari 2016

Di sisi lain jika siswa menjawab pertanyaan temannya, jika kurang tepat maka guru memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk berkontribusi untuk menjawab pertanyaan temannya. Jika sudah tidak ada yang menjawab baru guru menjelaskan disertai dengan contoh kongkrit.¹³³

Tanggapan atau respon guru terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan retensi dan motivasi belajarnya. Karena hal ini akan berdampak positif bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

j. Kegiatan sebelum menutup pelajaran

Dari hasil observasi peneliti pada latar penelitian, peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis merangkum isi materi yang telah diajarkan. Kemudian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. Kemudian guru membagikan tugas sekaligus mengembalikan tugas-tugas siswa yang sebelumnya sudah diperiksa oleh guru.¹³⁴

Ketika hal tersebut peneliti konfirmasi dengan guru Alquran Hadis, beliau menjelaskan bahwa:

Saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya apa yang belum dipahaminya. Jika sudah saya jelaskan baru saya menyimpulkan apa yang telah dipelajari anak-anak kemudian setelah itu kita berdoa bersama.¹³⁵

Setelah guru selesai merangkum dan menjelaskan pokok-pokok materi yang disampaikan, kemudian memberikan tugas kepada siswa

¹³³ Observasi, Rabu 17 Februari 2016

¹³⁴ Observasi, Selasa 23 Februari 2016

¹³⁵ Wawancara, Hj. Nurhayati, 25 Februari 2016

untuk di kerjakan di LKS-nya dan setelah itu guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.¹³⁶

Hal yang terpenting adalah menutup pelajaran, dimana pada kegiatan ini guru Alquran Hadis mengurai kembali inti dari materi yang diajarkan, agar siswa tidak bias dalam memahami konten/ isi pelajaran. Guru Alquran Hadis juga menggunakan tanggapan siswa sebagai feed back untuk kegiatan pelajaran berikutnya.

3. Teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat vital. Sehingga untuk mengetahui tingkat ketercapain tujuan pembelajaran maka guru harus melakukan evaluasi. Dalam proses pembelajaran ada tiga kompetensi yang harus dicapai oleh setiap siswa, baik itu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki instrument untuk mengevaluasi setiap kompetensi siswa. Di bawah ini akan peneliti jelaskan instrument yang digunakan oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram dalam mengevaluasi proses pembelajaran, yaitu:

- a. Instrument yang digunakan guru dalam mengevaluasi domain kognitif siswa

Kompetensi kognitif siswa hanya bisa di evaluasi dengan tes tulisan dan tes lisan karena tes ini hanya bersifat pengetahuan siswa

¹³⁶ Observasi, Kamis 25 Februari 2016

terkait materi yang dipelajari dalam bentuk teori-teori. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Alquran hadis terkait dengan instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi kognitif, ibu Hj. Nurhayati menjelaskan bahwa:

Kalau untuk mengevaluasi kompetensi kognitif anak, biasanya saya menggunakan ujian dengan ujian tulis. Tapi kadang-kadang sih saya menggunakan ujian lisan yang lebih sering menggunakan ujian tulis, seperti pilihan ganda, menjodohkan, uraian ya seperti yang ada di LKS.¹³⁷

Ketika peneliti memeriksa dokumen (RPP dan buku pegangan guru) memang yang digunakan guru untuk menilai kompetensi kognitif siswa menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda ujian lisan dan uraian. Sedangkan yang terdapat di buku pegangan guru (dalam bentuk LKS) agak bervariasi yaitu tes tulis (pilihan ganda, uraian, menjodohkan, dan jawaban singkat), dan untuk lebih jelasnya bisa di lihat sebagaimana yang dilampirkan.¹³⁸

Guru Alquran Hadis dalam mengevaluasi domain kognitif siswa menggunakan tes tulis dan tes lisan yang memang sudah lazim digunakan untuk mengukur domain kognitif. Tetapi masih kurang mendalam, karena domain kognitif memiliki beberapa tingkatan yang masih belum bisa dijamah oleh guru alquran Hadis dalam proses penilaian.

¹³⁷ Wawancara, Hj. Nurhayati, 09 Februari 2016

¹³⁸ Dokumentasi, bentuk instrument yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi kegiatan siswa yang terdapat pada LKS

- b. Instrument yang digunakan guru dalam mengevaluasi domain afektif siswa

Penilaian afektif atau sikap siswa sangat sulit untuk dievaluasi karena menyangkut pribadi siswa. Ketika hal ini peneliti utarakan pada guru Alquran Hadis melalui wawancara dan menjelaskan bahwa:

Saya melakukan penilaian sikap siswa secara keseluruhan. Ini cara yang menurut saya lebih mudah, soalnya kalau satu persatu terlalu susah karena terlalu banyak siswa di setiap kelas dan hal ini cukup memakan banyak waktu.¹³⁹

Memperkuat pernyataan di atas, guru Alquran Hadis juga menjelaskan bahwa:

Saya tidak terlalu kaku dalam menilai aspek afektif siswa, baik spritual dan sosialnya. Soalnya nanti juga kurikulumnya diganti lagi. Walaupun sdah disiapkan banyak instrument, malah itu yang bikin saya bingung.¹⁴⁰

Pernyataan di atas dipertegas lagi oleh waka kurikulum, ketika peneliti mewawancainya dan menjelaskan bahwa:

Kalau saya perhatikan, yang paling sulit dinilai adalah masalah afektif siswa. Karena seperti yang saya jelaskan tadi, kelasnya terlalu gemuk karena setiap kelas berisi 38 sampai 39 orang siswa, jadi guru kesulitan dalam menilai siswa.¹⁴¹

Dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, dalam mengevaluasi kompetensi afektif siswa, guru Alquran Hadis menggunakan instrument seperti lembar observasi sikap siswa (sebagaimana yang terdapat di dalam RPP) yaitu adab peserta didik

¹³⁹ Wawancara, A. Baihaqi, 01 Maret 2016

¹⁴⁰ Wawancara, Hj. Nurhayati, 09 Februari 2016

¹⁴¹ Wawancara, waka kurikulum, 10 Februari 2016

selama mengikuti pelajaran yang mencakup: (a) menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik; (b) aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, praktik) (rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, disiplin). Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel di bawah ini:¹⁴²

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik
2.	aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, praktik) (rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, disiplin).

Guru Alquran Hadis dalam melakukan proses penilaian afektif siswa menggunakan lembar observasi, yang menurut hemat peneliti masih belum bisa mencakup semua kegiatan siswa terlebih lagi dalam mengukur sikap. Dan memang dalam praktiknya, kesulitan guru masih berkisar pada instrument untuk mengukur afektif siswa, apalagi siswa dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga menyulitkan bagi guru untuk mengadakan penilaian.

¹⁴² Dokumentasi, bentuk instrument yang digunakan guru untuk menilai afektif siswa

- c. Instrument yang digunakan guru dalam mengevaluasi domain psikomotorik siswa

Kompetensi psikomotorik siswa merupakan kecapakan siswa dalam mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari seperti membaca ayat, mempraktikkan budaya jujur dan sebagainya. Ketika pernyataan ini peneliti konfirmasi kepada guru Alquran Hadis terkait dengan kompetensi psikomotorik dan menjelaskan bahwa:

Kalau untuk psikomotoriknya saya menggunakan tes praktik, biasanya kalau untuk pelajaran Alquran Hadis saya menyuruh anak-anak untuk praktik membaca ayat-ayat Alquran maupun Hadis. Jika ada yang belum bisa saya adakan ujian perbaikan.¹⁴³

Adapun untuk mengevaluasi kompetensi psikomotorik siswa, guru Alquran Hadis menggunakan tes unjuk kerja seperti : mengerjakan tugas-tugas seperti pengamatan, praktik, diskusi, menyusun laporan, dan melaporkannya. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat di RPP sebagaimana yang terlampir.¹⁴⁴

Sama halnya ketika guru Alquran Hadis menilai afektif siswa, pada penilaian psikomotorik guru juga kewalahan, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) kurang pahamiya guru dengan berbagai macam instrument penilaian; 2) masa pelatihan yang terlalu cepat; 3) jumlah siswa yang terlalu banyak; dan 4) jam mengajar guru yang terlalu padat. Sehingga guru Alquran Hadis sangat kesulitan untuk mengukur domain ini.

¹⁴³ Wawancara, Hj. Nurhayati, 23 Februari 2016.

¹⁴⁴ Dokumentasi, contoh instrument untuk menilai aspek psikomotorik siswa.

C. Temuan penelitian di MTsN 1 Mataram

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan di MTsN 1 Mataram, peneliti menemukan beberapa temuan yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu: *langkah pertama*, prinsip-prinsip dalam menyusun RPP yaitu dengan langsung kepada praktik siswa dalam kegiatan belajar mengajar; *langkah kedua*, format RPP di susun guru didasarkan pada kebutuhan siswa; *langkah ketiga*, mengembangkan RPP di tempuh guru dengan dua cara yaitu: a) menyusun RPP agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa terlibat di dalam setiap aktivitas belajar dan b) guru mengembangkan RPP dengan membuat satu RPP untuk dua kali pertemuan; *langkah keempat*, kesulitan dalam menyusun RPP adalah menentukan instrument atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan siswa, dan solusi yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar kerja yang ada di LKS untuk aspek kognitif dan psikomotorik dan guru membuat instrument sendiri berupa lembar observasi untuk aspek afektif.

2. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis

Adapun kegiatan-kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a) membuka proses pembelajaran dengan membaca ayat-ayat Alquran secara bersamaan dengan siswa yang sesuai dengan tema/ materi yang akan dipelajari;
- b) pengelolaan kelas yaitu dengan cara langsung

membagi siswa menjadi beberapa kelompok; c) menerapkan model pembelajaran kontekstual; d) metode yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode yang bervariasi seperti metode Tanya jawab, diskusi, ceramah, studi dokumentasi, penugasan kerja kelompok, *problem solving*, dan metode latihan (*drill*); e) dalam proses pembelajaran menggunakan media yang beragam seperti laptop, buku pegangan, LKS, dan Alquran terjemahan; f) menerapkan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran yang meliputi: mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan apa yang menjadi temuan siswa dalam kegiatan belajarnya; g) teknik guru dalam pembelajaran yaitu; 1) mendekati siswa dengan pendekatan psikologis yang bersifat individual dan 2) memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa dengan mendengarkan ceramah-ceramah dengan menggunakan Tape Recorder terkait dengan materi yang dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya; h) siswa merespon materi yang disampaikan guru dengan sangat positif; i) memberikan penguatan/ merespon tanggapan siswa dengan menjawab pertanyaan siswa secara langsung; j) menutup pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya apa yang belum dipahaminya, menyimpulkan dan berdoa bersama.

3. Teknik mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis

Adapun teknik yang digunakan guru dalam mengevaluasi kegiatan siswa yaitu: *Pertama*, guru Alquran Hadis dalam mengevaluasi aspek kognitif/ pengetahuan siswa dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan; *kedua*, guru Alquran Hadis dalam mengevaluasi aspek afektif siswa dengan menggunakan lembar observasi; *ketiga*, guru Alquran Hadis dalam mengevaluasi aspek psikomotorik siswa dengan menggunakan tes praktik dalam bentuk lembar observasi.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan didiskusikan hasil penelitian peneliti yang sesuai dengan paparan data dan hasil temuan yang peneliti temukan di MTsN 1 Mataram, maka peneliti akan memaparkan dan sekaligus menganalisis secara obyektif apa yang menjadi temuan-temuan peneliti pada latar penelitian. Adapun dalam konteks ini, peneliti akan membahas tiga pokok bahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu : (a) Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram; (b) Proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram; (c) Teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram.

A. Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan guru harus mengacu pada perencanaan yang sudah di rancang guru secara matang, karena hal ini akan menjadi acuan dalam setiap kegiatan yang akan berlangsung di dalam kelas atau dengan kata lain ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

M. Fadillah menjelaskan dengan sangat baik bahwa, setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya.¹⁴⁵

Dengan adanya perencanaan ini maka setiap apa yang akan dilakukan guru mengacu pada perencanaan tersebut. Di dalam perencanaan terlihat dengan jelas kegiatan apa saja yang akan dilakukan guru, penentuan materi, penggunaan metode, media dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada celah bagi guru untuk berbuat salah ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan hal ini, William H. Newman dalam Abdul Majid, menjelaskan bahwa:

¹⁴⁵ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. hlm. 143.

perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹⁴⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan perencanaan yang baik, maka tujuan pendidikan bisa dicapai dengan maksimal. Dan untuk bisa mencapai hal tersebut maka guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di susun dan dikembangkan dari Silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Karena dalam kurikulum 2013 guru hanya menyusun RPP dari silabus yang sudah ditetapkan untuk semua satuan pendidikan.

Dalam menyusun RPP seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengembangkan silabus agar RPP yang disusun oleh guru mampu mewadahi setiap kegiatan siswa. Dalam kurikulum 2013 dalam menyusun RPP ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: (a) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (b) sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP di rancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, dan kebiasaan belajar; (c) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (d) proses pembelajaran dalam

¹⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15-16.

RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, dan sebagainya.¹⁴⁷

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan di MTsN 1 Mataram dalam mengembangkan RPP yaitu dengan cara langsung kepada praktik siswa di dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Karena secara *eksplisit* tidak terlihat di RPP yang disusun tetapi secara *implisit* terlihat dengan jelas dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Inilah salah satu yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Keaktifan siswa di dalam kelas juga ditunjang oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyusun RPP. Jika dilihat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*).

Roy Killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang

¹⁴⁷ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. hlm. 145-146.

berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁴⁸

Stetement di atas menjelaskan beberapa hal yaitu: pertama, jika guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru maka model pembelajaran yang dikembangkan selalu “guru yang paling tahu”; kedua, komunikasi yang terjalin cenderung komunikasi satu arah yaitu guru dengan siswa, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kaku.

Sedangkan jika guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa maka model pembelajaran yang dikembangkan akan berorientasi pada: pertama, model pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan kaku tetapi intraktif karena akan terjalin komunikasi multi arah yaitu guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Selain itu suasana kelas akan hidup dan kondusif karena siswa diposisikan bukan saja sebagai obyek tetapi sekaligus sebagai subyek pembelajaran.

Melihat hal di atas, jika ditarik pada kurikulum 2013, sesungguhnya pendekatan di atas merupakan perwujudan dari pendekatan *scientific* yang digaungkan dalam kurikulum 2013. Pendekatan ini mengharuskan setiap siswa harus aktif. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengkomikasikan hasil dari setiap kegiatan belajarnya.

Setelah guru menentukan prinsip-prinsip dalam mengembangkan RPP yang terdapat pada silabus, maka seyogyanya guru harus mengikuti prosedur

¹⁴⁸ Kemendiknas, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan*, hlm. 5.

atau langkah-langkah dalam menyusun format RPP agar setiap rangkaian kegiatan bisa berurutan dan guru bisa mengetahui bagian mana yang perlu mendapat perhatian sebagai bahan revisi agar RPP yang disusun bisa digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun format perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), digambarkan dalam bentuk format sebagai berikut:

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):¹⁴⁹

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pokok :

Alokasi waktu :

A. Kompetensi inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. ----- (KD pada KI-1)

2. ----- (KD pada KI-2)

3. ----- (KD pada KI-3)

Indikator: -----

4. ----- (KD pada KI-4)

Indikator: -----

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi pembelajaran (rincian dari materi pokok)

E. Metode pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran)

F. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media

¹⁴⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. Hlm. 150-151

2. Alat/bahan
3. Sumber belajar

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan kesatu:
 - a. Pendahuluan/kegiatan awal (..... menit)
 - b. Kegiatan inti (..... menit)
 - c. Penutup (..... menit)
2. Pertemuan kedua:
 - a. Pendahuluan/kegiatan awal (..... menit)
 - b. Kegiatan inti (..... menit)
 - c. Penutup (..... menit)

Format RPP di atas hampir sama dengan RPP yang di susun oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram. Setiap langkah-langkah mengikuti prosedur sebagaimana yang terdapat di atas. Hanya saja ada perbedaan sedikit yang tidak berpengaruh. Langkah-langkah ini penting untuk diperhatikan oleh guru karena akan mempengaruhi setiap kegiatan guru di dalam kelas. Walaupun pada dasarnya kemutlakan RPP sebagai acuan dalam belajar tidak bisa dipastikan akan sesuai dengan apa yang direncanakan, karena pada dasarnya langkah-langkah yang di susun guru merupakan rambu-rambu agar tujuan ideal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

Memang tidak ada aturan baku dalam menyusun RPP yang bersifat final karena hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan setiap institusi atau lembaga pendidikan. Hasil temuan peneliti di MTsN 1 Mataram dalam RPP yang di susun dari setiap langkah-langkahnya sangat prosedural sekali dan hampir sangat berbeda walaupun itu tidak terlalu mencolok tetapi lebih

lengkap, adapun contoh RPP yang digunakan di MTsN 1 Mataram sebagaimana yang terlampir.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh guru adalah cara mengembangkan materi yang terdapat di silabus kemudian di susun ke dalam RPP. Idealnya ketika guru mengembangkan materi yang terdapat pada silabus harus di susun sedemikian rupa, agar setiap tujuan yang ingin dicapai pada setiap kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa bisa tercapai dengan maksimal.

Tetapi seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya, RPP yang di susun oleh guru Alquran Hadis tidak bisa diaplikasikan secara sempurna tetapi mengikuti pola dan situasi kondisi belajar siswa. Berkaitan dengan hal ini ada dua katogori dalam mengembangkan materi di RPP sebagaimana yang dilakukan oleh guru di MTsN 1 Mataram, yaitu: (a) guru mengembangkan materi dengan cara melibatkan siswa di dalam setiap aktivitas belajar, karena hal ini yang dituntut di kurikulum 2013. Selain itu, dengan penerapan pendekatan scientific secara tidak langsung semua kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa; (b) guru mengembangkan RPP dengan membuat satu RPP untuk dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan karena satu RPP tidak bisa untuk satu pertemuan karena, di satu sisi jam mengajar yang terlalu minim dengan materi yang banyak, kemudian di sisi lain jumlah siswa yang banyak.

Pada point pertama, guru menekankan pola pembelajaran yang efektif karena pada hakikatnya setiap kegiatan pembelajaran bermuara pada siswa agar terjalin komunikasi yang intraktif dan multi arah. Dengan demikian akan

tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga setiap kompetensi siswa bisa dikembangkan bukan hanya kompetensi kognitif saja.

Menurut Sholeh Hidayat, pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru. Perubahan dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵⁰

Sedangkan pada point kedua, guru mengembangkan RPP dengan membuat RPP untuk dua kali pertemuan. Hal ini terjadi karena konten atau materi yang terdapat pada mata pelajaran Alquran Hadis menekankan keaktifan siswa dalam mengeksplor ayat-ayat maupun Hadis Nabi saw yang ada di LKS, sehingga tidak bisa dicapai hanya dengan satu kali pertemuan saja. Selain itu dengan jangka waktu yang begitu singkat jika menuntut semua materi bisa disampaikan dengan sama halnya dengan memaksa siswa untuk memahami semua materi dengan cara memaksa.

¹⁵⁰ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 118.

Ini merupakan kreativitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berpikir kritis.¹⁵¹ Sehingga tidak ada unsur pemaksaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Loeloek menegaskan secara gamblang bahwa, untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan kurikulum yang memihak pelajar, yang memungkinkan siswa berbuat aktif, kurikulum ini harus menitikberatkan kebutuhan pelajar sehingga kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan tujuan pelajar belajar. Tujuan, program, dan bahan pembelajarannya disusun sesuai dengan kebutuhan pelajar.¹⁵²

Dengan demikian dapat diketahui, sesungguhnya setiap kurikulum harus memihak siswa, karena esensi kurikulum itu sendiri untuk menggali potensi siswa agar tujuan pendidikan baik secara mikro dan makro bisa terwujud. Inilah tujuan utama dengan diterapkannya kurikulum 2013 agar siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tidak memaksakan siswa untuk mengerti, memahami dan mampu menerapkan atau mempraktikkan apa yang dipelajarinya secara terpaksa. Jika dalam proses pembelajaran dilakukan secara terpaksa, dimungkinkan siswa akan malas mengikuti proses pembelajaran karena kebebasannya dalam berkreasi,

¹⁵¹ Faridah Alawiyah, Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini, Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014, hlm. 10.

¹⁵² Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 42.

berinovasi, berpikir dan mencoba hal-hal yang ingin diketahuinya, maka secara tidak langsung akan membunuh karakter siswa itu sendiri.

Tetapi memang diakui, dalam kegiatan pendidikan di setiap instansi atau lembaga pendidikan hampir selalu mengalami kesulitan. Dan ini merupakan suatu keniscayaan yang selalu dialami oleh setiap guru. Merupakan suatu kewajiban, karena setiap komponen pendidikan saling kait mengkait dan saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Begitu kompleksnya komponen pendidikan sehingga problema tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan.

Berkaian dengan pernyataan di atas, kesulitan yang dialami oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram dalam menyusun RPP adalah ketika akan menentukan instrument atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan siswa. Problem ini terjadi karena beberapa hal yaitu: (a) jumlah siswa di setiap kelas terlalu banyak; (b) jumlah materi yang banyak dengan jam pelajaran yang minim sehingga sangat memberatkan guru; (c) jumlah kelas yang banyak dan hanya dipegang oleh satu orang guru. Di sisi lain, problema tersebut terjadi karena di kurikulum 2013 menuntut guru untuk menerapkan penilaian autentik yang mengharuskan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun instrument penilaian untuk setiap kompetensi siswa.

Ester Lince menegaskan bahwa, Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak

professional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.¹⁵³

Terlihat dengan jelas bahwa, sesungguhnya problema guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah pada penilaian autentik. Walaupun sebagian guru merasa terbantu dengan diterapkannya kurikulum 2013 tetapi di sisi lain merasa terbebani karena terlalu banyak yang harus di nilai. Sehingga ketika akan menyusun RPP guru harus menentukan instrument apa yang harus digunakan untuk menilai setiap kompetensi siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, problem utama yang dialami oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram ketika menyusun RPP adalah pada masalah penentuan instrument yang digunakan dalam menilai kegiatan siswa.

B. Proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari setiap rangkaian satuan pendidikan. Perencanaan yang sebelumnya sudah dirancang oleh guru dalam bentuk RPP diinternalisasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Seberapa efektif RPP yang dirancang oleh guru bisa diketahui ketika diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Sehingga, akan diketahui sesuai atau tidaknya RPP yang di susun oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika siswa siap baik secara fisik maupun mental. Di sisi lain, guru juga mempersiapkan

¹⁵³ Ester Lince Napitupulu, *Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian*, dalam A. Ferry T. Indratno (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 206-207.

diri untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, antara guru dengan siswa ketika memulai proses pembelajaran tidak terbebani dengan hal-hal lain sehingga terbangun komunikasi yang edukatif.

Karena pada dasarnya, belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan di bawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik.¹⁵⁴

Untuk itu, maka guru harus mampu untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi sebelum guru memulai proses pembelajaran seyogyanya guru harus bisa membuka proses pembelajaran dengan baik agar semua siswa tenang, rileks, dan tidak merasa dibebani dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Syaiful Bahri Djamarah mensinyalir terkait dengan hal di atas yaitu, keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Siasat membuka pelajaran bertujuan pokok menyiapkan mental anak didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan anak didik pada yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 12.

¹⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 138-139.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram membuka pelajaran dengan membaca ayat-ayat Alquran yang akan dipelajari secara bersamaan. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk lebih mengenalkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari sebelum ditelaah dan dipahami lebih dalam lagi.

Karena membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru, merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.¹⁵⁶

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru setelah membuka proses pembelajaran yaitu mengelola kelas, agar materi yang disampaikan bisa dicerna oleh siswa dengan baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena pada tahapan ini guru membangun kondisi dan situasi belajar siswa yang kondusif-intraktif edukatif.

Pengelolaan kelas yang baik, akan membantu guru dan siswa untuk lebih siap dalam melakukan kegiatan-kegiatan edukatif di dalam kelas. Terutama sekali bagi guru merasa terbantu jika kelas sudah dikelola dengan

¹⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 139

baik. Karena setiap langkah-langkah yang akan ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah diatur oleh guru sedemikian rupa, agar tercapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas, sebagaimana yang dididungkan oleh Zulfafrial, adalah: a) mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal; b) mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieleminir; c) menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran yang dapat merintangi terwujudnya intraksi belajar mengajar; d) mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dala kelas; e) melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.¹⁵⁷

Berkaitan dengan stetement di atas, guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram dalam mengelola kelas, langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan materi untuk didiskusikan dan hasil dari diskusi dipersentasikan. Pengelolaan kelas seperti ini terjadi karena: a) materi yang luas dan padat dengan waktu yang singkat; b) jumlah siswa yang terlalu banyak; c) jam mengajar guru terlalu penuh dengan jumlah kelas yang banyak.

Selain faktor-faktor di atas, faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kurikulum yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam proses

¹⁵⁷ Zulfafrial, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pontianak: UIN Press Pontianak, 2012), hlm. 85-86.

pembelajaran. Pengelolaan kelas seperti di atas, terjadi karena pada kurikulum 2013 siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar yang di bangun di dalam kelas terpusat pada siswa. Lain halnya ketika masih diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana guru yang lebih aktif dari siswa.

Dengan teknik pengelolaan sebagaimana yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram di atas, akan mampu: a) membagi perhatian. Guru mampu membagi perhatian ke semua peserta didik, perhatian itu bisa bersifat visual maupun verbal; b) memusatkan perhatian kelompok. Mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara memusatkan kelompok kepada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan selalu menyiagakan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik akan tugas-tugasnya.¹⁵⁸

Dengan demikian, pengelolaan kelas dengan langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok mempermudah guru dalam membangun kondisi pembelajaran yang hangat, aktif dan menyenangkan. Karena akan terjalin interaksi edukatif di antara siswa dengan siswa lainnya. Salain itu, dengan kegiatan seperti ini akan menghilangkan sekat-sekat dan perbedaan (sosial budaya) di antara siswa sehingga berbaur dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan siswa akan terlihat dengan jelas bagian mana yang belum di pahami oleh siswa terkait materi yang dipelajari. Dengan hal ini guru bisa merangkum dan

¹⁵⁸ Zulfadrial, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 86-87.

menerangkan kepada siswa jika memang belum bisa dipahami dengan benar. Kemudian siswa di bawa kepada pemahaman yang sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari. Dengan demikian materi yang disampaikan guru lebih mengena karena apa yang dipejari siswa sesuai dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran ini lebih tepatnya adalah model pembelajaran kontekstual, yang mana siswa mempelajari suatu materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. Dengan cara seperti ini, pemaknaan, pemahaman dan penalaran siswa sesuai dengan apa yang dipelajari dengan apa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga materi yang disampaikan bisa dicerna oleh siswa dengan baik.

Menurut Kokom Komalasari, pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan pekerja.¹⁵⁹

Lebih lanjut Kokom Komalasari menjelaskan ada beberapa karakteristik yang memang merupakan ciri khas dari pembelajaran kontekstual, yaitu: 1) keterkaitan (*relating*); 2) pengalaman langsung (*experiencing*); 3) aplikasi (*aplying*); 4) kerja sama (*cooperating*); 5)

¹⁵⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Aditama, 2013), hlm. 6.

pengaturan diri (*self-regulating*); 6) asesmen autentik (*authentic assessment*).¹⁶⁰

Melihat karakteristik dari model pembelajaran kontekstual yang dikemukakan ahli di atas sangat baik untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran khususnya pembelajaran Alquran Hadis karena siswa tidak hanya mengenal, menghafal dan mengetahui arti kandungan ayat maupun Hadis tetapi juga mampu memahami makna yang tersirat maupun yang tersurat dari ayat Alquran dan Hadis Nabi saw, sehingga bisa dikaitkan dalam kehidupan nyata serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menarik untuk disimak pernyataan yang dilontarkan oleh Zuldafrial¹⁶¹ untuk menegaskan tentang kelebihan model pembelajaran kontekstual yaitu, pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkan terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultur), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Hal di atas sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram yaitu ketika proses pembelajaran, guru Alquran Hadis menerapkan model pembelajaran kontekstual. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya faham dan mengerti tentang materi secara teoritis tetapi bisa dipraktikkan. Kegiatan pembelajaran seperti ini mampu membangun

¹⁶⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, hlm. 7.

¹⁶¹ Zuldafrial, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 133.

kerangka konseptual dan meronstruksi pengalaman baru sehingga pada tataran selanjutnya membawa siswa pada pemahaman yang kongkrit terhadap materi yang dipelajari.

Pengalaman-pengalaman belajar siswa dikolaborasikan dengan pengalaman sehari-hari, dengan demikian siswa memiliki kecakapan dalam memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga terbentuk pribadi yang utuh karena mampu menggabungkan ilmu yang bersifat teoritis dengan ilmu praktis (pengalaman sehari-hari).

Dengan adanya pengalaman belajar seperti ini, maka siswa akan lebih aktif dalam belajar. Ini terjadi karena apa yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis-spekulatif tetapi praktis-pragmatis dan aplikatif. Keaktifan siswa harus ditingkatkan oleh guru dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dan inovatif. Tidak monoton dan kaku karena akan memudahkan semangat belajar siswa.

Karena, metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.¹⁶²

Upaya pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik

¹⁶² Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (PT Refika Aditama, 2010), hlm. 15.

peserta didiknya. Ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik efektifitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang pendidik dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemostrasikan, mencobakan, memecahkan masalah.¹⁶³

Penegasan di atas mengisyaratkan bahwa, guru sebagai penerjemah dan pelaksana kurikulum yang diwujudkan dalam penyampaian materi ajar kepada siswa seharusnya menggunakan metode-metode yang bervariasi, agar konten yang terdapat pada materi bisa dipahami oleh siswa dan menghindari bias pemahaman.

Manfaat yang diperoleh guru dengan menggunakan metode yang bervariasi yaitu: a) siswa tidak cepat bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru; b) iklim dan kondisi belajar siswa terbangun lebih kondusif; c) proses pembelajaran tidak kaku, monoton dan tegang; d) mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang singkat; e) siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi, tanya jawab, mendemonstrasikan dan sebagainya; dan f) mengoptimalkan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia.

5. ¹⁶³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia 2010), hlm.

Berkaitan dengan hal di atas, guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode yang bervariasi seperti metode Tanya jawab, diskusi, ceramah, studi dokumentasi, penugasan kerja kelompok, *problem solving*, dan metode latihan (*drill*). Penggunaan metode yang bervariasi berpengaruh pada pola dan desain pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan kondisi siswa lebih aktif baik dalam berdiskusi, bertanya, menjawab dan latihan (seperti praktik membaca ayat-ayat Alquran maupun Hadis). Pola komunikasi yang terjalin pada saat proses pembelajaran tidak hanya monoton pada guru dengan siswa tetapi membentuk komunikasi multi arah. Guru tidak berposisi lagi sebagai orang yang paling tahu karena dengan menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mencoba, bertanya, menjawab, memperagakan (mendemostrasikan) dan sebagainya.

Untuk bisa mengoptimalkan dalam menggunakan suatu metode maka guru harus memperhatikan beberapa hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muzayyin¹⁶⁴, yaitu:

- a) Pendidik dengan metodenya harus mampu membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai Islam dalam dirinya.
- b) Anak didik yang tidak hanya menjadi objek pendidikan atau pengajaran, melainkan juga menjadi subyek yang belajar, memerlukan suatu metode belajar agar dalam proses belajarnya dapat searah dengan cita-cita pendidik atau pengajarnya.

¹⁶⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 91.

Lebih jauh lagi Muzayyin menjelaskan, dengan demikian jelaslah kepada kita bahwa metode pendidikan yang harus dipergunakan oleh para pendidik/ pengajar adalah yang berprinsip pada *child centered* yang lebih mementingkan anak didik daripada pendidik sendiri.¹⁶⁵

Dengan demikian maka memungkinkan tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal. Dan untuk menunjang guru dalam menggunakan metode harus disertai dan dilengkapi dengan berbagai macam media pembelajaran. Kelihaihan guru tidak hanya cerdas dalam menggunakan metode tetapi juga cakap dalam mempergunakan media.

Esensi dari media adalah membantu guru dalam menyampaikan, menjelaskan materi dan memudahkan siswa memahami konten yang disampaikan oleh guru. Salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai penyalur/ penghubung sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Fungsi lainnya adalah hal-hal bersifat abstrak bisa dikongkritkan dan hal-hal yang terlalu besar bisa dikecilkan dan sebaliknya. Dalam hal ini dengan sangat apik Arsyad menjelaskan, semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 95.

¹⁶⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

Lebih lanjut Arsyad menjelaskan bahwa, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁶⁷

Sebagaimana pemaparan di atas, dalam penggunaan media guru mampu merangkum keberagaman karakteristik (gaya belajar, motivasi dan pemahaman awal) belajar siswa. Jika guru menggunakan metode ceramah misalnya, maka akan mendiskriminasi siswa yang gaya belajarnya visual (melalui penglihatan), karena dengan metode ini hanya memberikan pemahaman kepada siswa yang audio saja dan begitu sebaliknya jika guru menggunakan gambar-gambar tanpa dijelaskan maka anak yang visual akan kesulitan dalam memahami konten yang terkandung dalam materi.

Sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya belajarnya kinestetik guru hanya perlu memperaktikkannya saja dan diberikan gambar-gambar hidup, dengan cara ini modalitas belajarnya terpenuhi sehingga siswa mempraktikkannya langsung tanpa harus diberikan penjelasan terlebih dahulu.

¹⁶⁷ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, hlm. 15

Terkait masalah modalitas belajar peserta didik, Bobbie De Porter dan Mike Hernacki dalam Musfiqon, membagi modalitas belajar menjadi tiga macam yaitu :

- a. Visual, yaitu belajar dengan cara melihat. Anak visual lebih dominan menggunakan indera penglihatan dalam belajar. penyerapan pengetahuan dan wawasan lebih cepat dilakukan dengan cara melihat dan mengamati obyek yang sedang dipelajari, baik secara verbal maupun nonverbal
- b. Auditorial, yaitu belajar dengan cara mendengar. Sebagian anak ada yang lebih dominan melalui indera pendengaran dalam memahami sesuatu dalam belajar. mereka lebih banyak memfungsikan pendengaran untuk memahami obyek belajar. modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, dialog internal dan suara menonjol di sini.
- c. Kinestetik, belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tangkapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol di sini.¹⁶⁸

Dengan memahami setiap modalitas belajar siswa, maka guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi. Karena setiap modalitas/ gaya belajar siswa bisa terjamah tanpa ada yang didiskriminasi oleh guru. Manfaat yang diperoleh guru selain memudahkannya dalam menyampaikan materi tetapi juga prestasi siswa bisa ditingkatkan.

Berkaitan dengan masalah di atas, patut untuk di simak apa yang didengungkan oleh Sudjana dan Rivai melalui pernyataannya yaitu:

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran

¹⁶⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 13-14.

dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.¹⁶⁹

Senada dengan hal di atas, guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram dalam proses pembelajaran menggunakan media yang beragam seperti laptop, buku pegangan, LKS, dan Alquran terjemahan. Di samping itu, setiap ruang kelas di fasilitasi dengan LCD Proyektor untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan dilengkapi juga dengan sound system.

Dari setiap media yang digunakan oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sarana prasarana dalam bentuk media pembelajaran merupakan salah penunjang utama guru dalam menginternalisasikan setiap materi yang disampaikan.

Ketersediaan media turut menunjang guru dalam menerapkan pendekatan scientific yang merupakan salah satu karakteristiknya kurikulum 2013. Dengan adanya media membantu siswa dalam mengeksplor bahan ajar yang disajikan oleh guru. Misalnya, LCD proyektor, buku teks, LKS dan sumber belajar lainnya bisa digunakan oleh siswa untuk mengamati dan sound system bisa digunakan untuk mendengar. Semua kegiatan ini merupakan langkah awal dalam pendekatan scientific.

Untuk lebih rincinya di bawah ini akan di jelaskan langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:¹⁷⁰

e) Mengamati

¹⁶⁹ Sudjana dan Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 3.

¹⁷⁰ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. hlm. 184-186'

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

f) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

g) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak.

h) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Setiap langkah-langkah di atas dilakukan oleh siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menguasai, memahami dan memiliki kecakapan intelektual, personal dan psikomotorik. Karena dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berpikir kritis.¹⁷¹

¹⁷¹ Faridah Alawiyah, Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini, Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014, hlm. 10.

Pendekatan *scientific* digunakan juga oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi, mengamati, bertanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan apa yang menjadi temuan siswa dalam kegiatan belajarnya. Serangkaian kegiatan ini dilakukan pada satuan pembelajaran yang berlangsung, siswa disuguhkan materi dengan bantuan dari serangkaian media cetak ataupun media elektronik, agar siswa tidak bias dalam memahami materi yang diberikan guru.

Dengan diterapkannya pendekatan *scientific* bukan berarti guru harus santai dan lepas dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan menjadi *leader* di dalam kelas, tetapi harus aktif juga dalam menjelaskan, mengarahkan, membina dan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan belajar mengajar guna membangun kondisi kondusif agar pesan-pesan yang terkandung dalam materi bisa ditangkap oleh siswa dengan baik.

Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya benih-benih pendekatan *scientific* sudah ada sebelumnya di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya saja belum begitu sempurna sebagaimana yang disinyalir oleh Roy Killen yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*).

Walaupun memang pada praktiknya pendekatan ini jarang sekali digunakan oleh guru. Sehingga dalam kurikulum 2013 lebih disempurnakan lagi, agar lebih meningkatkan prestasi belajar siswa di satu sisi dan di sisi lain untuk merubah *mind set* guru bahwa, siswa bukan objek pendidikan yang

“bodoh” yang dijejalkan dengan materi-materi sehingga menghilangkan kreativitasnya, tetapi siswa juga menjadi subjek pendidikan, yang mampu berkarya, berimajinasi, berpotensi dan berpikir kritis.

Sehingga tidak terjadi pembunuhan karakter siswa ketika mengikuti proses pembelajaran karena selalu diposisikan sebagai orang yang pasif (duduk, diam, dengar) tanpa ada kegiatan-kegiatan edukatif guna menunjang potensi dan kreativitas belajarnya.

Disinilah pentingnya guru untuk memiliki pemahaman terkait dengan teknik guru dalam menerapkan metode sebagai perwujudan dari pendekatan yang digunakannya. Idelanya, ketika guru menentukan suatu pendekatan, otomatis akan mempengaruhi metode, media dan sumber belajar lainnya. Dan semua komponen ini tidak akan bisa berjalan dengan baik jika guru tidak memiliki teknik yang baik dalam mengimplementasikan metode yang akan digunakan dalam menjebatani pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Karena teknik merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan

berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.¹⁷²

Adapun teknik yang digunakan guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram dalam proses pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi dua macam yaitu; a) teknik guru dalam mendekati siswa dengan pendekatan psikologis yang bersifat individual, baik melalui sentuhan dan perhatian sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar; b) memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa dengan mendengarkan ceramah-ceramah dengan menggunakan Tape Recorder terkait dengan materi yang dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Pada point pertama teknik yang digunakan guru bisa dikatakan sebagai teknik pendekatan individual. Pendekatan individual mengharuskan guru untuk melihat siswa dengan segala karakteristiknya. Apalagi siswa yang memang perlu mendapatkan perhatian penuh agar tidak ketinggalan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu persoalan kesulitan belajar anak didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.¹⁷³

Berkaitan dengan hal di atas, dalam masalah ini Al-Ghazali dalam Muzayyin Arifin menjelaskan bahwa: a) guru harus mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri; b) guru harus dapat memahami jiwa anak didiknya.

¹⁷² Kemendiknas, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan*, hlm. 6.

¹⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 6.

Ia harus mempelajari jiwa mereka agar tidak salah mendidik mereka. Dengan mempergunakan pengetahuan tentang anak didik, ia dapat menjalin hubungan akrab antara dirinya dengan anak didiknya. Secara praktis, guru harus mendidik mereka berdasarkan ilmu jiwa.¹⁷⁴ Sehingga penting bagi guru untuk memahami keadaan psikologis siswanya agar tidak menjadi hambatannya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pada point kedua, bisa dikatakan sebagai teknik guru dalam memusatkan perhatian siswa. Zulfadrial,¹⁷⁵ dalam hal ini menjelaskan teknik ini menerapkan prinsip menarik perhatian bermaksud agar dalam mengajar belajar siswa-siswa dapat mengkonsentrasikan perhatiannya. Landasan psikologis dari prinsip adalah apabila siswa mengkonsentrasikan perhatiannya terhadap yang dipelajari, maka siswa dapat belajar secara baik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Beberapa perhatian yang berfungsi dalam belajar mengajar adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya. Perhatian yang timbul dengan sendirinya apabila siswa tertarik kepada bahan pelajaran.

Penggunaan teknik yang bervariasi dan ditopang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan metode yang bervariasi dan media yang inovatif mampu mengembangkan kompetensi siswa, meningkatkan retensi siswa, motivasi dan prestasi siswa. Disamping itu diharapkan siswa merespon materi dengan positif, karena memang hal ini yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

¹⁷⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 94-95.

¹⁷⁵ Zulfadrial, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 91.

Respon siswa yang positif harus dikembangkan lagi oleh guru agar siswa lebih aktif, misalnya dalam penerapan pendekatan saintifik, guru mengarahkan siswa untuk mengamati dengan cermat bahan yang diajarkan guru. Ini merupakan langkah awal guru dalam meningkatkan respon siswa, sehingga akan menimbulkan keantusiasan dan minat yang tinggi dalam memahami dan mendalami materi yang diajarkan guru.

Senada dengan pernyataan di atas, siswa di MTsN 1 Mataram dalam proses pembelajaran menanggapi dan merespon materi yang disampaikan guru dengan sangat positif. Ada beberapa hal yang menunjang sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif yaitu: 1) guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi; 2) guru menggunakan metode dan didukung dengan media yang sesuai dengan bahan ajar dan juga karakteristik siswa; 3) sarana prasarana yang menunjang; dan 4) iklim dan kondisi belajar yang kondusif.

Hal lain yang dilakukan guru di MTsN 1 Mataram agar respon siswa menjadi positif adalah dengan mengetahui emosional dan tingkat intelegensi siswa. Upaya ini akan mengarahkan guru untuk lebih memahami karakteristik (sosial, budaya, psikologis dan fisik) siswa, karena semua ini akan mempengaruhi pola interaksi, pola komunikasi dan pola penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Oleh karena itu, merupakan sesuatu yang penting guru memahami karakteristik siswa, karena apabila siswa mendapat perlakuan yang demikian, maka siswa juga secara otomatis akan belajar dengan intelektualitas dan juga

disertai dengan kemampuan psikologisnya. Sehingga materi yang disampaikan guru akan direspon oleh siswa sesuai dengan kemampuan-kemampuan psikologis dan kecakapan intelektualitasnya.

Berkaitan dengan itu, Djamarah menegaskan bahwa, apabila dalam kegiatan interaksi edukatif terdapat keterlibatan intelek-emosional anak didik, biasanya intensitas keaktifan dan motivasi akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.¹⁷⁶

Keantusiasan dan respon yang positif siswa harus ditanggapi dengan serius oleh guru. Misalnya, sewaktu berdiskusi ada peserta didik mampu mengemukakan pendapat/pikiran yang baik, atau peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar, maka guru perlu segera memberi respon atau penguatan.¹⁷⁷

Respon atau penguatan yang diberikan guru kepada siswa merupakan suatu keniscayaan, karena perlakuan demikian adalah salah satu strategi guru dalam proses pembelajaran. Jika respon yang baik tidak diberikan kepada siswa, maka siswa akan merasa kurang mendapat perhatian sehingga minat dan motivasi belajar siswa menjadi menurun dan lebih parah lagi siswa menjadi *ogah-ogahan* dalam mengikuti proses pembelajaran karena merasa kurang dihargai oleh guru ketika merespon materi yang disampaikan.

Achsanuddin, dalam hal ini menjelaskan tujuan pemberian penguatan di dalam kegiatan pembelajaran yakni untuk: a) meningkatkan dan mempertahankan perhatian peserta didik; b) meningkatkan motivasi belajar

¹⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 185.

¹⁷⁷ Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan: Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), hlm. 58.

peserta didik; c) memudahkan belajar peserta didik; d) meningkatkan tingkah laku yang produktif; dan e) mendorong peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, dan lebih besar bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷⁸

Oleh karena itu, pemberian penguatan sesungguhnya langkah kongkrit guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, dan sekaligus memberikan rangsangan agar siswa bertambah keantusiasan dan keingintahuannya dalam belajar. Di sini guru perlu mengetahui cara atau teknik yang digunakan dalam memberikan penguatan atau merespon tanggapan siswa terhadap materi.

Berkaitan dengan hal ini, Zuldafrial¹⁷⁹ menjelaskan beberapa cara untuk memberikan penguatan atau merespon tanggapan siswa yaitu: a) penguat verbal yaitu dalam bentuk kata-kata. Misalnya, “bagus”, “benar” dan sebagainya; b) penguat gestural yaitu berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi arti/ kesan baik kepada siswa; c) penguat dengan cara mendekat yaitu perhatian guru kepada siswa dengan cara mendekatinya. Penguat dengan cara ini dapat dilakukan tatkala siswa menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi, atau aktivitas lainnya; d) penguat dengan cara sentuhan yaitu dengan cara menyentuh siswa; dan e) penguat dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.

Adapun cara guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram dalam memberikan penguatan merespon tanggapan siswa terhadap materi yaitu guru menanggapi respon siswa dengan menjawab pertanyaan siswa secara

¹⁷⁸ Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan: Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*, hlm. 59.

¹⁷⁹ Zuldafrial, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 81-82.

langsung, guru tidak melempar pertanyaan siswa ke siswa lainnya tapi guru menjawab secara langsung. Karena biasanya setiap respon siswa terhadap pelajaran yang guru sampaikan itu biasanya berbentuk pertanyaan saja.

Jika dilihat dengan perspektif teori di atas, maka dalam memberikan penguatan, guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram memberikan penguatan dengan cara penguat mendekat. Penguat dengan cara ini dapat dilakukan tatkala siswa menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi, atau aktivitas lainnya. Dengan memberikan penguatan seperti ini, siswa merasa sangat dihargai dengan usahanya, baik itu dalam menjawab, bertanya, berargument dan mempraktikkan sesuatu dalam proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan karena, siswa di MTsN 1 Mataram lebih aktif bertanya dalam merespon materi ajar. Jika tidak di jawab secara langsung, secara psikologis maka siswa merasa diacuhkan oleh guru. Dalam hal ini sebagaimana yang disinyalir oleh Muzayyin¹⁸⁰ yaitu guru harus memahami dan menghargai tiap potensi dari tiap siswa.

Perhargaan terhadap setiap potensi yang dimiliki siswa memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Interaksi edukatif yang terbangun juga lebih komunikatif. Dengan demikian mampu mewujudkan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Setelah guru merespon setiap tanggapan siswa, kemudian guru merangkum inti dari materi yang disampaikan sebelum menutup pelajaran.

¹⁸⁰ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 165.

Menutup proses pembelajaran merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh guru agar siswa semakin memahami materi yang dipelajari. Upaya ini merupakan hal yang wajib dilakukan untuk mengantisipasi salah pemahaman siswa, menghindari salah persepsi dan sekaligus memberikan penguatan.

Di sisi lain, pada waktu menutup pelajaran, kemungkinan ada siswa yang baru paham terkait dengan materi, sehingga bisa bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya sejauh mana siswa memahami dan mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Timbulnya timbal balik ini karena tingkat penerimaan siswa dengan siswa lainnya berbeda. Di sinilah pentingnya guru menutup pelajaran dengan serangkaian kegiatan seperti meninjau kembali inti materi ajar, mengevaluasi dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram, ketika menutup pelajaran yaitu dengan cara guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya apa yang belum dipahaminya. Jika sudah guru jelaskan kemudian menyimpulkan apa yang telah dipelajari siswa dan berdoa bersama.

Pernyataan di atas dipertegas lagi oleh Achsanuddin, yang memaparkan bahwa, menutup pelajaran penting dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui keberhasilan kompetensi atau tingkat pencapaian tujuan terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Dan guru juga dapat mengetahui

keefektifan dan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilakukan.¹⁸¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, dalam kegiatan menutup pelajaran guru melakukan kegiatan-kegiatan seperti: a) meninjau kembali materi yang telah disampaikan, jika kurang tepat atau siswa kurang paham maka guru harus menjelaskan bagian yang belum dipahami siswa; b) mengevaluasi semua kegiatan sebagai *feed back* bagi guru untuk bahan revisi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya; c) mengukur keefektifan kegiatan guru dalam mengajar baik dari sisi penggunaan metode, media dan penunjang lainnya; dan d) mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, maka diharapkan dari setiap rentetan kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga tujuan pendidikan baik secara mikro (tujuan pembelajaran) dan secara makro (tujuan nasional) bisa terwujud dengan maksimal.

C. Teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru setelah melakukan proses pembelajaran yang merupakan pewujudan dari RPP yang di susun adalah tahap evaluasi kegiatan belajar mengajar. Karena evaluasi merupakan langkah

¹⁸¹ Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan: Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*, hlm. 75. Dan bandingkan juga dengan pernyataan Zulfadrial, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pontianak: UIN Press Pontianak, 2012), hlm. 83.

kongkrit guru dalam menentukan tingkat ketercapaian siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam tahapan evaluasi, guru dapat mengetahui apakah siswa bisa dikategorikan lulus atau tidak dalam menempuh mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Kaitannya dengan itu, maka dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik dari penyusunan instrumen yang digunakan sampai pada menentukan nilai akhir sebuah tes belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Adapun manfaat hasil ujian bagi peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyadi, yaitu: a) dapat mengetahui apakah ia sudah mengetahui bahan yang disajikan oleh guru; b) dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan; c) dapat merupakan penguatan bagi murid yang sudah memperoleh skor tinggi. Apa yang dikuasai dirasa sebagai pengetahuan yang sudah benar. Perolehan belajar ini semakin terpatri di hati sehingga memperoleh dorongan untuk belajar lebih giat; d) dapat merupakan diagnosis bagi murid yang bersangkutan ia mengetahui bagian yang sukar untuk dikuasainya.¹⁸²

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui instrument apa yang harus digunakan untuk mengukur setiap kompetensi yang siswa baik itu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Kaitannya dengan hal ini, di dalam kurikulum 2013, salah satu karakteristiknya adalah dengan penerapan penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

¹⁸²Mulyadi, Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), h. 168

adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.¹⁸³

Untuk dapat mengukur dan menilai setiap kompetensi, maka guru seyogyanya menggunakan instrument yang mampu mencakup setiap kompetensi. Kepiawaian guru dalam menyusun instrument akan berdampak pada hasil dan keakuratan aspek yang diukur dan dinilai. Jika salah dalam menentukan instrument maka guru akan kesulitan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar siswa di satu sisi dan kesulitan guru dalam mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar di sisi lain.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk lebih jelasnya di jelaskan di bawah ini:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek siswa yang berkaitan dengan intelektual/ pengetahuan, baik menyangkut ingatan, pemahaman, analisis dan sebagainya. Guru dalam menyusun instrument untuk mengevaluasi aspek kognitif harus lebih memahami tingkatan-tingkatannya agar tidak salah dalam mengevaluasi, sehingga mampu mengetahui dengan benar pencapaian siswa dalam aspek kognitifnya.

¹⁸³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 56.

Menurut Suharsimi Arikunto, mengadakan evaluasi dalam pengukuran aspek kognitif ini tidak sama dengan mengevaluasi dalam pengukuran aspek afektif. Mengevaluasi dalam aspek kognitif ini menyangkut masalah “benar/ salah” yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan, sedangkan mengevaluasi dalam aspek afektif menyangkut masalah “baik/ buruk” berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh subjek yang bersangkutan.¹⁸⁴

Adapun instrument yang digunakan guru dalam mengevaluasi aspek pengetahuan yaitu dengan cara berikut:¹⁸⁵

- (c) Tes tulis. Tes tulis yaitu tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
- (d) Tes lisan. Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap (oral) juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

Senada dengan hal di atas, guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram untuk mengevaluasi kompetensi kognitif siswa, biasanya guru menggunakan ujian dengan ujian tulis dan ujian lisan, tapi lebih sering menggunakan ujian tulis, seperti pilihan ganda, menjodohkan, uraian seperti yang ada di LKS.

¹⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 133.

¹⁸⁵ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya), hlm. 61

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa, guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram dalam mengevaluasi aspek kognitif/ pengetahuan siswa dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Dengan menggunakan instrument ini maka guru akan mengetahui pencapaian siswa dalam proses belajar dan menjadi feed back bagi guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan salah satu domain yang menjadi sorotan dalam penerapan kurikulum 2013. Aspek ini merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk dievaluasi karena siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya pintar tetapi juga harus memiliki sikap yang baik, santun dan hormat kepada guru dan sesama siswanya.

Dalam mengevaluasi aspek afektif siswa dalam proses pembelajaran bisa menggunakan teknik dan instrument sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini:

(e) Observasi Perilaku

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan murid selama di sekolah. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek (checklist) yang memuat perilaku-perilaku

tertentu yang diharapkan muncul dari murid pada umumnya atau dalam keadaan tertentu.¹⁸⁶

(f) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam pelajaran tertentu.¹⁸⁷

(g) Penilaian teman sejawat

Penilaian antar –peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

(h) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.¹⁸⁸

Dengan menggunakan berbagai teknik dan instrument di atas guru mampu mengevaluasi semua kegiatan siswa, sehingga tercover dan tidak ada celah yang tidak terpantau oleh guru. Tapi tidak semua teknik dan instrument ini bisa guru gunakan dalam mengevaluasi aspek afektif siswa. Hal ini terjadi karena berbagai faktor yaitu: a) kurang mampunya

¹⁸⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (malang: UIN-MALIKI PRESS, 2014), hlm. 98-99.

¹⁸⁷ Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 168.

¹⁸⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. hlm. 215.

guru dalam menyusun instrument; b) siswa yang terlalu gemuk sehingga guru kesulitan dalam mengevaluasi dan c) jam mengajar yang terlalu banyak sehingga menyita waktu guru.

Senada dengan hal di atas, guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram mengalami hal yang serupa yaitu guru harus menilai sikap, kejujuran, kerja sama, dan spritual keagamaan siswa. Walaupun demikian guru Alquran Hadis tetap mengevaluasi aspek afektif siswa dengan menggunakan lembar observasi secara keseluruhan/ perkelompok bukan secara personal agar lebih memudahkan guru dalam mengevaluasi aspek afektif siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, Ismet Basuki dan Hariyanto mengungkapkan bahwa dalam penilaian autentik selain memiliki beberapa keunggulan penilaian autentik juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: a) Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi; b) Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal; c) Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten; d) Sifat subyektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi bias; e) Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa; f) Dapat bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa; g)

Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.¹⁸⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, dalam penerapan penilaian autentik khususnya dalam menilai aspek afektif siswa, tidak semudah yang dibayangkan guru, apalagi jika jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga guru kesulitan dalam memantau perkembangan siswanya.

3. Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skil) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan reflex, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.¹⁹⁰

Adapun ruang lingkup penilaian kompetensi keterampilan terdapat lima jenjang proses berpikir yaitu: 1) imitasi; 2) manipulasi; 3) presisi; 4) artikulasi; 5) naturalisasi.¹⁹¹

Adapun guru Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram untuk mengevaluasi aspek psikomotorik siswa dengan menggunakan tes unjuk kerja (tes praktik) berupa lembar observasi seperti kegiatan:

¹⁸⁹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 175

¹⁹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*,..... h. 255-256.

¹⁹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Berdasarkan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*,..... h. 259.

mempraktikkan cara membaca ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan hukum bacaannya dan mempraktikkan contoh perilaku yang baik (misalnya: toleransi).

Untuk mengevaluasi aspek keterampilan dapat dinilai dengan teknik berikut ini:¹⁹²

(e) Kinerja (*performance*)

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

(f) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat teknologi dan seni (3 dimensi).

(g) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam priode/waktu tertentu, tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

(h) Portofolio

Yaitu penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan guru dan peserta didik dalam untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.

¹⁹² Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Strukur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, hlm. 62-64.

Dengan menggunakan berbagai macam teknik dan instrument diharapkan mampu menilai aspek psikomotorik siswa. Tapi dalam hal ini, instrument atau teknik sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, tidaklah mutlak untuk digunakan. Karena teknik atau instrument ini hanya menjadi acuan bagi guru dalam menilai kompetensi siswa, semua itu tergantung dari kebutuhan siswa di satu sisi dan guru di sisi lain.

D. Hasil Analisis

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan di MTsN 1 Mataram, dan setelah melakukan analisis secara mendalam maka ditemukan bahwa:

4. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram

Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Tapi memang ada bagian-bagian tertentu yang tidak didasarkan pada aturan baku pemerintah, tetapi lebih melihat kebutuhan sekolah yang dalam hal ini melihat kebutuhan-kebutuhan kompetensi siswa, seperti dalam mengembangkan silabus, format RPP yang disusun guru, prinsip-prinsip pengembangan RPP, dan instrument yang digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa khususnya

kompetensi afektif dan psikomotorik yang guru susun disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

5. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram

Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setiap tahapan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan membaca ayat suci alqurn. pada bagian inti guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media, pendekatan dan teknik. Sedangkan pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan merangkum isi pelajaran.

6. Teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Evaluasi yang dilakukan guru Alquran Hadis dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang sesuai dengan aturan tersebut. Seperti penilaian afektif dan psikomotorik, karena guru menyusun sendiri instrument untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pada aspek kognitif sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pembahasan temuan pada latar penelitian tentang implementasi standar proses dalam pembelajaran Alquran Hadis (studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram) dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

A. Simpulan

7. Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Tapi memang ada bagian-bagian tertentu yang tidak didasarkan pada aturan baku pemerintah, tetapi lebih melihat kebutuhan sekolah yang dalam hal ini melihat kebutuhan-kebutuhan kompetensi siswa, seperti dalam mengembangkan silabus, format RPP yang disusun guru, prinsip-prinsip pengembangan RPP, dan instrument yang digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa khususnya

kompetensi afektif dan psikomotorik yang guru susun disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

8. Proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setiap tahapan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan membaca ayat suci alqurn. pada bagian inti guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media, pendekatan dan teknik. Sedangkan pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan merangkum isi pelajaran.

9. Teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Alquran Hadis Di MTsN 1 Mataram

Evaluasi yang dilakukan guru Alquran Hadis dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang sesuai dengan aturan tersebut. Seperti penilaian afektif dan psikomotorik, karena guru menyusun sendiri instrument untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pada aspek kognitif sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian dan diskusi pembahan penelitian di atas, disarankan kepada:

1. Kepala Madrasah perlu mengkaji ulang terkait dengan penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Alquran Hadis secara optimal dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di satu sisi dan untuk guru di sisi lainnya. Penerapan kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga agar mampu menjadi lembaga pendidikan yang lebih unggul lagi dalam berbagai kegiatan pendidikan.
2. Guru, sebelum menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran seharusnya memiliki pengetahuan terlebih dahulu terkait kurikulum 2013 agar dalam implementasinya tidak menuai kendala terutama dalam kegiatan evaluasinya.
3. Peneliti lain:
 - a. Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut, yang mampu mengungkap lebih jauh dan lebih mendalam tentang implementasi standar proses pada pembelajaran Alquran Hadis, terutama pada masalah perencanaan dan evaluasinya. Karena, penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan belum mencakup secara menyeluruh terkait masalah standar proses.
 - b. Melakukan penelitian dengan judul yang sama di lokasi yang berbeda, khususnya di madrasah-madrasah yang berada dibawah naungan kementerian agama, karena standar proses kurikulum 2013 belum bisa diterapkan secara merata dan maksimal di setiap lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Alwasilah, A. C. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis KeArah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaada, 2007.
- Cholid Norbuko, Abu Acmedi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*, 2004.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implemntasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Ester Lince Napitupulu, *Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian*, dalam A. Ferry T. Indratno (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013.
- Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini, Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014, <http://www.berkas.dpr.go.id/>,
- Imas Kurniansih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014.

- Imam Nawawi, *Ringkasan Rayadush Sholihin*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Kusaeri, *Acauan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Loeloe Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Maasa Depan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013.
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press. 2014.
- Muhaimin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Moh.Kasiram.*Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomelogik, Realism Metafhisik* Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1992.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:

Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Bandung:

ALFABETA, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung:Alfabeta, 2008.

Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerahan*, Volume 8 Nomor 2 (2014), <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jpp/article/>.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untung Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

DAFTAR PRESTASI SISWA

No	Thn	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket.
				I	II	III	
1	2	3	4	5	6	7	9
1	2005	Lomba Sekolah Sehat	Kota		√		
2	2005	LKBB Penggalang Putra	Kota	√			
3	2005	Baca Berjanzi	Kota		√		
4	2005	MTQ Putra	Kecamatan		√		
5	2005	Baca Puisi	Kota			√	
6	2005	Vocal Group	Kota			√	
7	2005	Baca Puisi	Kota				Harapan II
8	2006	LKBB	Kota	√			Putra
9	2006	LKBB	Kota	√			Putri
10	2006	LKBB	Kota		√		Putri
11	2006	Baca Berjanzi	Kota	√			Putra
12	2006	Lomba Lagu Dangdut Guru	Kota			√	Guru Putra
13	2006	MTQ	Kecamatan			√	Putra
14	2006	MFQ	Kecamatan		√		Regu
15	2006	MHQ	Kecamatan	√			Putra
16	2006	MHQ	Kecamatan	√			Putri
17	2006	MFQ	Kota	√			Regu
18	2006	MHQ	Kota	√			Putri
19	2006	MHQ (Putra)	Kota				Harapan II
20	2006	Kejurlatda : Merpati Putih	Propinsi	√			Putra
21	2006	Kejurlatda : Merpati Putih	Propinsi	√			Putri

22	2006	Kejurlatda : Merpati Putih	Propinsi		√		Putari
23	2006	Kejurlatda : Merpati Putih	Propinsi	Fav orit	Putra		
24	2006	Puisi Putri	Kota	√			
25	2006	Puisi Putra	Kota		√	√	
26	2006	Cerpen	Kota	Fav orit			
27	2006	Olimpiade MIPA (Fisika)	Propinsi	Juara IV/Anggota Tim			
28	2007	Kejurda Yuniior & Prayuniior	Prop. NTB	√			Putra
		klas pra Heavy Yuniior					
29	2007	Kejurda Yuniior & Prayuniior	Prop. NTB		√		Putra
		klas pra Heavy Yuniior					
30	2007	Kejurda Yuniior & Prayuniior	Prop. NTB			√	Putra
		klas pra Heavy Yuniior					
31	2007	Kejurda Yuniior & Prayuniior	Prop. NTB	√	9		Putra
		Taek Wondo se NTB					
32	2007	Kejurda Yuniior & Prayuniior	Prop. NTB		√		Putra
		Taek Wondo se NTB					
		klas pra middle yuniior					
33	2007	Kejurda Yuniior & Prayuniior	Prop. NTB		√		Putra
		Taek Wondo se NTB					
		klas pra bantam yuniior					
34	2007	Kejurda Yuniior & Prayuniior	Prop. NTB			√	Putra
		Taek Wondo se NTB					
		klas Pra Light Middle Yuniior					
35	2007	Lomba Mading		√			
		Bahana Pelajar NTB					
		XL- Lombok Post 2007					

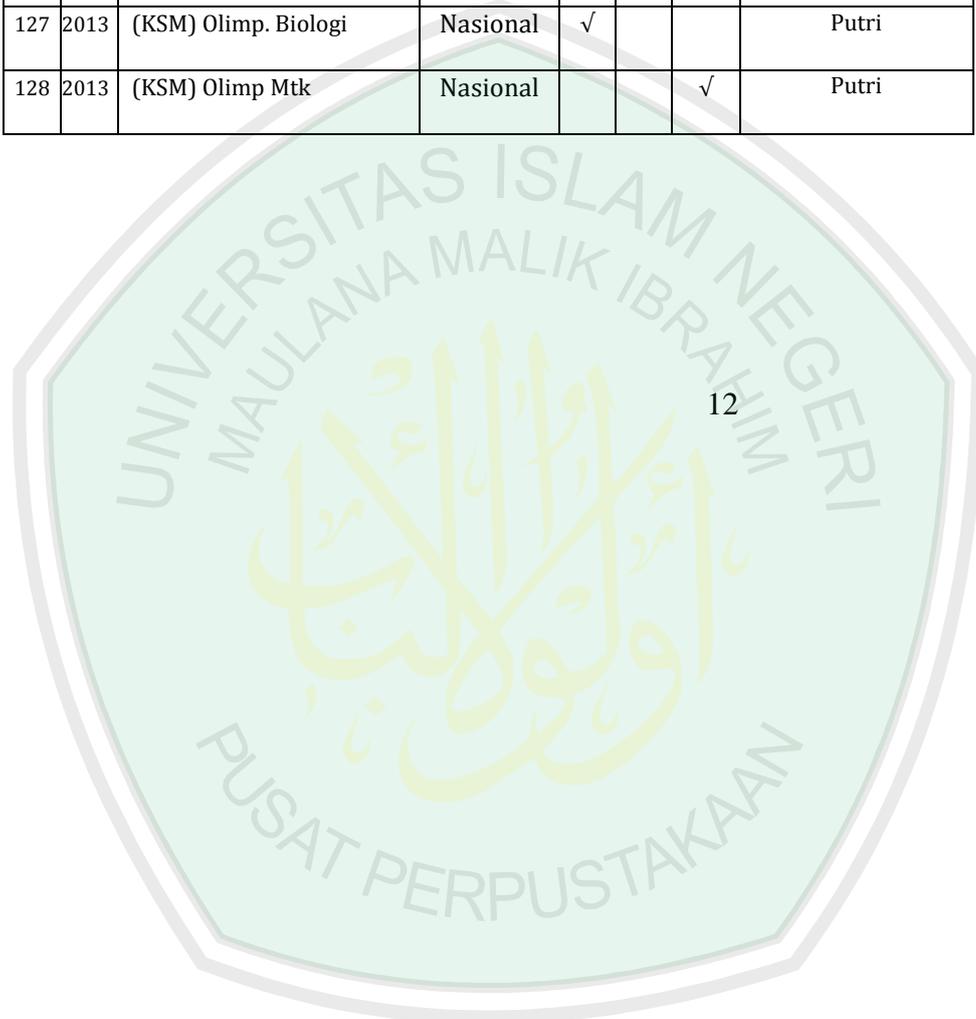
36	2007	Lomba Syahril Qu'an			√		HUT MAN 1
37	2007	Lomba MTQ (PI)			√		HUT MAN 1
38	2007	Lomba MTQ				√	HUT MAN 1
39	2007	Lomba LKBB	Kota	√			Putra
40	2007	Lomba LKBB	Kota			√	Putri
41	2007	Lomba Puisi	Kota		√		Putri
42	2007	Lomba Gatrik	Kota	√		√	
43	2007	MTQ	Kota		√		
44	2007	Wisata Pelajar Sejarah	Kota	√			
45	2007	Kasidah	Se-Lombok			√	Putri
46	2007	Lomba Kaligrafi	Se-Lombok	√			
47	2007	Lomba Menulis KTI	Kota		√		
48	2007	Lomba bercerita, 27 Des'07	Kota	√			
49	2008	Lomba Lompat Tinggi	Se-Lombok	√			
50	2008	Lomba Lompat Jauh	Se-Lombok	√			
51	2008	Lomba Olympiade MIPA	Provinsi	√	√		
52	2008	MTQ, MHQ, MFQ	Kecamatan	√			
53	2008	MFQ	Kota	√			
54	2008	MHQ	Kota			√	
55	2008	MHQ	Kota	Favorit			
56	2009	Kejuaraan antar korlap	kota	√			

1	2	3	4	5	6	7	9
57	2009	Katrata kata putri	Kota		√		
58	2009	Atletik putra	Kota		√		
59	2009	Tenis meja putra	Kota			√	
60	2009	Karate komite	Kota	√			
61	2009	Seni pahat kria	Kota		√		
62	2009	LKBB	Kota	√			
63	2009	IMTAQ	Kota		√		Putri
64	2009	Penyanyi Gambus	Nasional	√			
66	2009	Rabana Kasidah	Kota		√		Putri
67	2009	MTQ	Kota	√			Putra
68	2009	MFQ	Kota			√	Putri
69	2009	MTQ Umum	Kota	√			Putra
70	2010	Kejuaraan Tekwondo Yunior	NTB	√			Putra
71	2010	Kejuaraan Tekwondo Yunior	NTB		√		Putra
72	2010	Kejuaraan Tekwondo Yunior	NTB			√	Putra
73	2010	Menulis & membaca puisi	Kota	√			Putri
75	2010	Lomba seni kriya	Kota	√			Putri
76	2010	Olimpiade Matematika	Lombok		√		Putri
77	2010	Lomba cipta cerpen	Kota	√			Putri
78	2010	Lomba cipta puisi	Kota			√	Putri
79	2010	Bulu Tangkis Putri	Kota			√	Putri
80	2010	Tenis Meja Putra	Kota			√	Putra
81	2010	Atletik Putra	Kota		√		Putra
82	2010	Karate Putra	NTB	√			Putra

83	2010	MTQ Qiro'ah	Kota	√			Putri
84	2010	Olimpiade IPS	Kota		√		Putri
85	2010	Lomba MTQ	Kota		√		Putri
86	2011	Olimpiade Fisika	NTB	√			Putri
87	2011	Olimpiade Fisika	NTB		√		Putra
88	2011	Olimpiade Biologi	Pulau	√			Putri
89	2012	Kejuaraan Karate Antar Ranting	NTB		√		Putri
90	2012	Lomba Mading UNRAM	Lombok			√	Putri
91	2012	O2SN Kejuaraan Karate	Kota	√			Putra
92	2012	O2SN Kejuaraan Atletik	Kota		√		Putra
93	2012	O2SN Atletik	Kota			√	Putra
94	2012	LPI Sepak Bola Piala Walikota Mataram	Kota	√			Putra
95	2012	Twist Word SMP/MTs EFAS	NTB	√			Putra
96	2012	Twist Word SMP/MTs EFAS	NTB	√			Putri
97	2012	Reading Poem EFAS	NTB	√			Putra
98	2012	Reading Poem EFAS	NTB		√		Putri
99	2012	MFQ HUT MAN 1	MTs	√			Putri
100	2012	MTQ HUT MAN 1	MTs		√		Putra
101	2012	Lomba OlimpGeografi	NTB	√			Putri
102	2012	English Speech Contest	NTB		√		Putri
103	2012	Kompetisi Sains Madrasah (KSM)	NTB	√			Putri
104	2012	Lomba Pidato 3 Bahasa Hultah Nwdi Ke-77	Lombok	√	√	√	Putri
105	2012	Kompetisi Sains Madrasah	Nasional				Medali Perunggu

106	2012	Tadarrus Al-Qur'an Beregu	Kota	√			Putra
107	2012	LKBB Piala Kep. SMAN 2 Mtr	Kota			√	Putra
108	2012	LKBB Piala Kep. SMAN 2 Mtr	Kota	√			Putri
109	2012	LKBB Penggalang HUT Pramuka	Kota		√		Putri
110	2012	SMANTI FUTSAL CAMPIONS	Lombok			√	Putra
111	2013	Lomba Baca Puisi Lemb. Pers. Mahasiswa	Lombok	√		√	Putri
112	2013	Olimpiade Matematika MILAD MAN 2 Mtr	Lombok	√			Putri
113	2013	Olimpiade IPA Terpadu Putri MILAD MAN 2 Mtr	Lombok	√			Putri
114	2013	Olimpiade IPA Terpadu Putra	Lombok		√		Putra
115	2013	Pidato Bhs. Inggris MILAD MAN 2 Mtr	Lombok	√			Putri
116	2013	Pidato Bhs. Arab MILAD MAN 2 Mtr	Lombok			√	Putra
117	2013	FUTSAL U. 15 Hari Anti Narkoba Internasional	NTB			√	Putra
118	2013	Olimpide Matematika	NTB	Juara Umum			Putri
119	2013	MTQ	Kota	√			Putra
120	2013	MTQ	Kota	√			Putri
121	2013	MHQ	Kota	√			Putra
122	2013	MHQ	Kota	√			Putri

123	2013	MSQ	Kota	√			Putri
124	2013	MSQ	Kota	√			Putra
125	2013	MSQ	Kota	√			Putri
126	2013	MKQ	Kota	√			Putri
127	2013	(KSM) Olimp. Biologi	Nasional	√			Putri
128	2013	(KSM) Olimp Mtk	Nasional			√	Putri





Kegiatan proses pembelajaran di kelas putra



prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh MTsN 1 Mataram



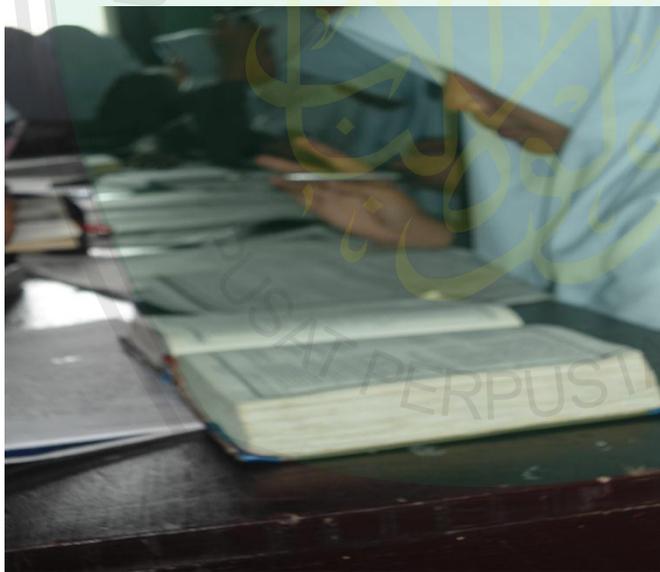
Siswa sedang mempersentasikan hasil bacaan secara berkelompok di depan kelas



Bagunan sekolah yang MTsN 1 mataram



Proses kegiatan pembelajaran alquran hadis di kelas putri



Proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific

PEDOMAN OBSERVASI

1. Hal-hal yang dilakukan guru ketika membuka pelajaran
2. Hal-hal yang dipersiapkan guru sebelum memulai proses belajar mengajar
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar
4. Metode-metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar
5. Pendekatan-pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar
6. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran
7. Respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran
8. Cara guru menanggapi respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru
9. Hal-hal yang dilakukan guru ketika menutup proses pembelajaran
10. Cara guru mengembangkan RPP dari silabus
11. Cara guru mengkaji mengkaji silabus
12. Cara guru menyusun instrument penilaian yang mencakup kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Apa prinsi-prinsip yang bapak/ibu gunakan dalam menyusun RPP?
2. Apa langkah-langkah bapak/ibu perhatikan dalam penyusunan RPP?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan materi ketika menyusun RPP?
4. Apa saja kesulitan bapak/ibu ketika menyusun RPP?

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana cara bapak/ibu membuka proses pembelajaran?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengelola kelas sebelum proses pembelajaran?
3. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan?
4. Apa saja model pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
5. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran?
6. Apa teknik yang bapak/ibu gunakan agar metode yang diterapkan bisa berjalan dengan maksimal?
7. Apa media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran?
8. Bagaimana respon siswa terhadap materi yang bapak/ibu ajarkan?
9. Bagaimana cara bapak/ibu menanggapi respon siswa?
10. Apa pendekatan yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
11. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika akan menutup pelajaran?

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Apa instrument yang digunakan dalam mengevaluasi domain kognitif?
2. Apa instrument yang digunakan dalam mengevaluasi domain afektif?
3. Apa instrument yang digunakan dalam mengevaluasi domain psikomotorik?

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Quran dan Hadis
Satuan Pendidikan	: MTs. N 1 Mataram
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 12 Jp

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan meyakini ajaran agama yang di anutnya.
2. Menghargai dan menghayati prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berintraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan peradaban.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Al-Quran, hadis, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.
4. Mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggumakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini pentingnya sikap tasammuh.
- 2.1 Memiliki sikap tasammuh sesuai isi kandungan QS. Al-kafirun , QS. Al-bayyinah dan hadits tentang tasammuh
dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1 Memahami keterkaitan QS. Al-kafirun dan Al-bayyinah tentang toleransi dan membangun kehidupan umat
beragama dalam hadits riwayat Tirmizin, Ahmad, Ibnu Hasan, Hakim , Baihaqi, Ibnu Umar ra, dan hadits
riwayat Muslim dari anas bin Malik.
- 4.2 Menulis hadits tentang sikap tasammuh.

C. Indikator

1. Memahami makna yang terkandung dalam QS. Al-kafirun dan al-bayyinah
2. Memiliki sikap tasammuh
3. Membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan.
4. Mengetahui kandungan hadits tentang tasammuh
5. Menulis hadits tentang sikap tasammuh

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi, peserta didik memiliki kompetensi berikut.

1. Memahami makna yang terkandung dalam QS. Al-kafirun dan al-bayyinah
2. Memiliki sikap tasammuh
3. Membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan.
4. Mengetahui kandungan hadits tentang tasammuh
5. Menulis, menghafal dan menerjemahkan hadits tentang tasammuh

E. Materi Pembelajaran

QS. Al-Kafirun, Al-bayyinah dan hadits tentang toleransi.

F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : saintifik
- Strategi Pembelajaran : kooperatif
- Metode Pembelajaran : pemodelan, tanya-jawab, diskusi, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran. 2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati ayat dalam QS. Al-kafirun dan al-bayyinah dalam al-qur'an atau yang di lafaskan oleh guru.

	<p>2. Peserta didik mencari informasi mengenai hadits tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menanyakan isi kandungan surat al-kafirun. 2. Peserta didik menanyakan isi kandungan surat al-bayyinah 3. Peserta didik menanyakan beberapa hadits tentang tasammuh 4. Peserta didik menanyakan terjemahan hadits tentang sikap tasammuh 5. Peserta didik menanyakan contoh perilaku yang mencerminkan sikap toleransi. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang isi kandungan QS. Al-kafirun. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kandungan QS. Al-bayyinah. 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang beberapa hadits tentang tasamuh. 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan terjemahan hadits tentang sikap tasamuh. 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang perilaku yang mencerminkan sikap toleransi. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjelaskan isi kandungan QS. Al-kafirun. 2. Peserta didik menjelaskan isi kandungan QS. Al-bayyinah 3. Peserta didik menjelaskan beberapa hadits tentang tasamuh. 4. Peserta didik mengidentifikasi berbagai contoh perilaku sikap toleransi dalam masyarakat. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi contoh perilaku yang mencerminkan sikap toleransi. 2. Peserta didik menulis menghafal dan menerjemahkan hadits tentang tasamuh.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar 2. Mengucapkan salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

Tes Tertulis

Menjawab pertanyaan (pilihan

ganda, lisan dan uraian)

Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

Contoh:

No.	Uraian Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1	Memberi contoh perilaku yang mencerminkan sikap toleransi.	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
2	Menulis hadits tentang tasamuh.	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan

Rumus perhitungan:

Nilai: (Jumlah skor yang diperoleh siswa ÷ Skor ideal) × 100

Keterangan:

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria, misalnya 1 dan 2.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi, contoh, skor idealnya $2 \times 4 = 8$

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Contoh:

Nama :

No.	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik

2	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, praktik) (Rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, disiplin)
---	---	-----	-----

I. Contoh Instrumen untuk Penilaian....

Makna yang tepat untuk potongan ayat لا اعبداً adalah...

- a. sesembahan
- b. aku tidak menyembah
- c. Yang di sembah
- d. Apa yang kamu sembah

J. Sumber Belajar

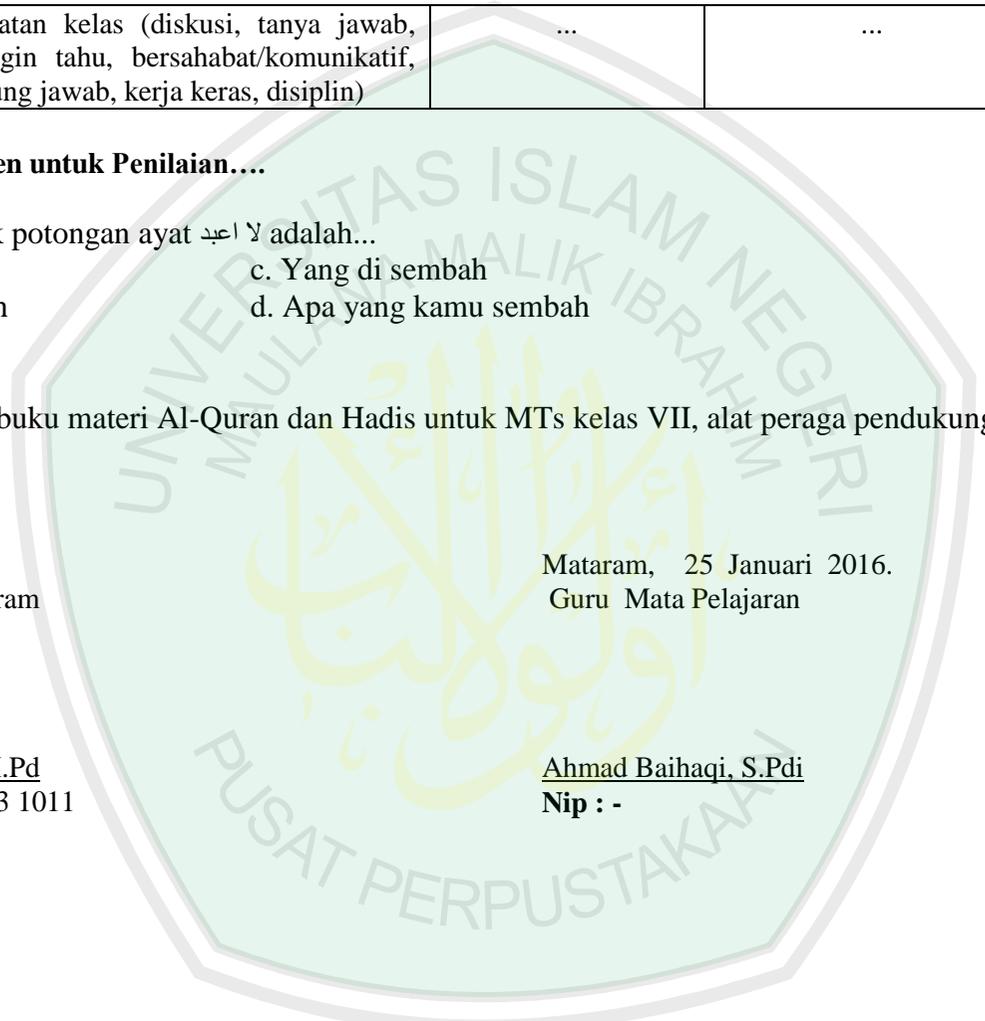
Al-Qur an, kitab hadis, buku materi Al-Quran dan Hadis untuk MTs kelas VII, alat peraga pendukung, dan buku pendamping lainnya

Mengetahui
Kepala MTs. N 1 Mataram

Mataram, 25 Januari 2016.
Guru Mata Pelajaran

Drs. H.M. Syukri, M.M.Pd
Nip. : 19601231 199103 1011

Ahmad Baihaqi, S.Pdi
Nip : -



STRUKTUR ORGANISASI

